UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PEMBENTUKAN ORGANISASI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Oleh:
BEKTI RIZKI YANTI
15/379791/SA/17887

PROGRAM STUDI PARIWISATA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2020

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

The Establishment of Community-based Tourism Organization in Pengkol Village, Sukoharjo Regency, Central Java Province

By:

BEKTI RIZKI YANTI

15/379791/SA/17887

A Graduating Paper

Submitted to the Board of Examiners
In Partial Fulfillment of the Tourism Department
Faculty of Cultural Sciences
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
2020

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PEMBENTUKAN ORGANISASI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Oleh:
BEKTI RIZKI YANTI
15/379791/SA/17887

Skripsi ini diajukan kepada
Panitia Ujian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana dalam Pariwisata
Tahun 2020

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBENTUKAN ORGANISASI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

Dipersiapkan dan disusun oleh :

BEKTI RIZKI YANTI

15/379791/SA/17887

telah diujikan di depan penguji skripsi pada tanggal 24 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji Skripsi

Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Ketua Panitia

Dr. Wiwik Sushartami, M.A.
Penguji Utama

Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M.A.
Sekretaris

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Yogyakarta, 24 Agustus 2020

FAKULTAS ILMU BUDAYA
Dr. Tular Sudarmadi, M.A
Ketua Program Studi Pariwisata

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Nur Saktiningrum, M.Hum.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Bekti Rizki Yanti
NIM	: 15/379791/SA/17887
Tahun terdaftar	: 2015
Program studi	: Pariwisata
Fakultas	: Fakultas Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa dalam dokumen skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dtulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian, saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020



Bekti Rizki Yanti
15/379791/SA/17887

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MOTO

Tetaplah berusaha menjadi orang baik, meskipun takdir hidup tidak selalu baik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PERSEMBAHAN

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, terima kasih telah memberi saya kesempatan hidup sampai saat ini. Berkah dan karunia-Mu sungguh luar biasa.

Untuk orangtua saya, Almarhum Bapak Sutarman Bin Paiman Darmanto, dan Ibu R.Sukesti, terima kasih telah membuat saya terlahir di dunia ini, mendidik dan membesarkan saya dengan sangat baik. Almarhum Bapak dan Ibu adalah orang yang paling berarti dalam hidup saya.

Untuk adik saya, Latifah Lilis Handayani dan Zalsa Bilah Asih Negari, terima kasih telah menghibur setiap saat, memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk fokus sehingga penelitian skripsi ini dapat saya selesaikan.

Untuk Jan Tenan Prabowo dan Haryoga Hengky Pratama terima kasih telah mendukung dan membantu saya mengumpulkan data dalam penelitian skripsi ini serta membantu saya dalam pelaksanaan FGD di Desa Pengkol.

Untuk teman-teman jurusan S1 Pariwisata FIB UGM angkatan 2015, terima kasih telah mewarnai masa perkuliahan saya dengan penuh cerita, baik suka maupun duka. Kalian adalah bagian dari hidup saya yang tak akan pernah terlupakan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Terselesaikannya skripsi ini turut dibantu oleh banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Wening Udasmoro, S.S., M.Hum., DEA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
2. Dr. Tular Sudarmadi, M.A., selaku Kepala Program Studi S1 Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Selain itu, juga selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik saya. Terima kasih atas segala kesempatan, saran, waktu, dan tenaga yang diberikan selama membimbing skripsi serta memberikan ilmu di perkuliahan.
3. Seluruh dosen Program Studi S1 Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
4. Seluruh narasumber atas kesediaan, waktu, dan tenaganya dalam memberikan banyak informasi melalui wawancara.
5. Untuk seluruh pihak terkait yang turut terlibat dalam penelitian skripsi ini, terima kasih telah sangat kooperatif dan informatif, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menyumbang ilmu terhadap dunia pengetahuan khususnya penelitian serupa dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Bekti Rizki Yanti

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (BAHASA INDONESIA) i
HALAMAN JUDUL (BAHASA INGGRIS) ii
HALAMAN JUDUL (BAHASA INDONESIA)..... iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... iv
HALAMAN PERNYATAAN v
MOTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
DAFTAR SINGKATAN xiv
DAFTAR ISTILAH xv
ABSTRACT..... xvii
ABSTRAK xviii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Tinjauan Pustaka 6
1.6. Landasan Teori.....8
1.7. Metodologi Penelitian 12
1.7.1 Pengumpulan Data 13
1.7.1.1 Data Primer 13
1.7.1.2 Data Sekunder 14
1.7.2 Metode Analisis Data 15
1.7.3 Pengambilan Kesimpulan 16
1.8. Sistematika Penulisan 16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH 18
2.1. Lokasi Desa Pengkol 18
2.2. Sejarah Desa Pengkol.....18
2.3. Luas Wilayah Desa Pengkol 19
2.4. Jumlah Penduduk Desa Pengkol 19
2.5. Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol 22
2.6. Komponen 4A di Desa Pengkol 25
2.6.1. Aksesibilitas di Desa Pengkol 25
2.6.2. Atraksi di Desa Pengkol 26
2.6.2.1. *Bendung* Colo 26
2.6.2.2. Persawahan 27
2.6.2.3. Industri Rumahan berupa Pembuatan Alat Pencari Ikan 28
2.6.2.4. Tari Tradisional Samber Ikan 29

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.6.3. Amenitas di Desa Pengkol 31
2.6.4. Organisasi sebagai salah satu unsur *Ancillary* di Desa Pengkol 31
BAB III PROSES DAN HASIL PEMBENTUKAN ORGANISASI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH.....33
3.1. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan dalam Pembentukan Organisasi Pariwisata di Desa Pengkol 33
3.1.1. Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo 37
3.1.2. Wawancara dengan Staf Perum Jasa Tirta 1 Bapak Sadmoko Widhi Nugroho, A.Md 39
3.1.3. Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan & Pariwisata Ibu Siti Laela, S.Sos, M.Hum 41
3.1.4. Wawancara dengan Tokoh Pendidikan Drs. Darno, M.Pd 40
3.1.5. Wawancara dengan Sesepuh Desa Pengkol Bapak Prapto Suyat 46
3.1.6. Wawancara dengan Tokoh Seniman dan Budayawan Bapak Joko Prayitno, S.Sn 49
3.1.7. Wawancara dengan Tokoh Petani dan Peternak Bapak Parman.....51
3.1.8. Wawancara dengan Tokoh Pengrajin Jala Bapak Sarmin 52
3.1.9. Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Sulardi.....54
3.1.10. Wawancara dengan Pemilik Usaha Dagang di Desa Pengkol Bapak Darmanto 57
3.1.11. Wawancara dengan Babinsa Desa Pengkol Serda Sugeng Budiasto ..58
3.1.12. Wawancara dengan Badan Permusyawaratan Desa Pengkol Bapak Dian Santoso 59
3.1.13. Wawancara dengan Ketua Karang taruna Desa Pengkol.....61
3.1.14. Rangkuman Wawancara Berkaitan dengan Keinginan Para Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Pengkol.....64
3.2 Pertemuan dan Diskusi Seluruh Pemangku Kepentingan.....70
3.3 Peresmian Organisasi Pengelola Desa Wisata Pengkol pada acara *Focus Group Discussion* dengan Akademisi.....73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 81
4.1. Kesimpulan 81
4.2. Saran.....82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 1 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN 86
LAMPIRAN 2 DAFTAR NARASUMBER PENELITIAN.....88
LAMPIRAN 3 DAFTAR NARASUMBER FGD 91
LAMPIRAN 4 DATA PENGURUS POKDARWIS DESA PENGKOL.....92
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....96

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Pengkol 19
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Kelompok Umur 19
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Pekerjaan 20
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Tingkat Pendidikan . 21
Tabel 3.1 Rangkuman Wawancara Pemangku Kepentingan Desa Pengkol 64

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Bendung* Colo…… 26
Gambar 2.2 Matahari Terbenam di *Bendung* Colo…… 27
Gambar 2.3 Kegiatan bercocok tanam di Desa Pengkol…… 28
Gambar 2.4 Memandikan dan Menggembala Ternak di Desa Pengkol……. 28
Gambar 2.5 Pembuatan Alat untuk Mencari Ikan…….. 29
Gambar 2.6 Peta Potensi Pariwisata Desa Pengkol…… 30
Gambar 2.7 Struktur Pemerintah Desa Pengkol…… 32
Gambar 3.1 Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo……..38
Gambar 3.2 Wawancara Kabid Kebudayaan Ibu Siti ……44
Gambar 3.3 Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Bapak Darno ……46
Gambar 3.4 Wawancara dengan Sesepuh Desa Pengkol Bapak Prapto…… 48
Gambar 3.5 Wawancara dengan Tokoh Seniman Desa Pengkol Bapak Joko... 50
Gambar 3.6 Wawancara dengan Tokoh Petani dan Peternak Bapak Parman… 52
Gambar 3.7 Wawancara dengan Pembuat Jaring Bapak Sarmin …….. 54
Gambar 3.8 Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pengkol Bapak Sulardi..56
Gambar 3.9 Wawancara dengan Pedagang Desa Pengkol Bapak Darmanto….58
Gambar 3.10 Diskusi Pertama dengan Pemangku Kepentingan Desa Pengkol...71
Gambar 3.11 Diskusi Pertama dengan Pemangku Kepentingan Desa Pengkol...71
Gambar 3.12 Diskusi Kedua dengan Pemangku Kepentingan Desa Pengkol…..72
Gambar 3.13 Diskusi Kedua dengan Pemangku Kepentingan Desa Pengkol…..72
Gambar 3.14 Struktur Organisasi Pengelola Potensi Pariwisata Desa Pengkol...73
Gambar 3.15 *Focus Group Discussion* di Desa Pengkol……..75
Gambar 3.16 Dr. Tular Sudarmadi, M.A. menyampaikan pendapat saat FGD…75
Gambar 3.17 Peresmian Pokdarwis Desa Pengkol saat FGD……...77
Gambar 3.18 Foto Bersama Para Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol….. 78

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara…… 86

Lampiran 2. Daftar Narasumber Penelitian…… 88

Lampiran 3. Daftar Narasumber FGD…… 91

Lampiran 4. Daftar Pengurus Pokdarwis Desa Pengkol…….. 92

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR SINGKATAN

ATM	: Anjungan Tunai Mandiri / *Automated Teller Machine*
AD/ART	: Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga
Babinsa	: Bintara Pembina Desa
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
CBT	: *Community Based Tourism*
FGD	: *Focus Group Discussion*
Humas	: Hubungan Masyarakat
PBM	: Pariwisata Berbasis Masyarakat
Pokdarwis	: Kelompok Sadar Wisata
Serda	: Sersan Dua

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISTILAH

Ancillary : Pelayanan tambahan yang disediakan oleh pihak berwenang pada daerah tujuan wisata untuk menambah kenyamanan wisatawan. Hal tersebut dapat berupa pembangunan fisik seperti jalan raya, rel kereta, papan petunjuk menuju lokasi wisata, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain, serta sesuatu yang dapat mengkoordinir dengan baik segala macam aktivitas kepariwisataan dengan regulasi yang jelas. *Ancillary* juga pada hakikatnya merupakan hal-hal yang dapat mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, pusat informasi untuk turis, dan agen perjalanan wisata.

Bedhol deso : Pemindahan penghuni desa ke tempat lain

Bendung : Sebuah konstruksi yang dibangun melintasi aliran sungai dan berfungsi untuk menaikkan permukaan air, memperlambat aliran air serta untuk irigasi. *Bendung* juga memiliki pintu air.

Bongko : Makanan tradisional yang bahan utamanya kacang tholo

Catering : Jasa boga menerima pesanan makanan

Gatot : Makanan tradisional yang terbuat dari ketela atau ubi kayu

Gendar : Makanan olahan nasi yang bertekstur kenyal disajikan dengan aneka sayuran

Homestay : Rumah warga lokal yang disewakan untuk tempat menginap wisatawan

Mitoni : Ritual tujuh bulan kehamilan wanita dalam adat jawa

Nugget : Makanan cepat saji yang bahan utamanya daging ayam atau sapi

Pecel : Makanan yang dikombinasikan dengan bumbu sambal kacang sebagai bahan utamanya dan dicampur dengan aneka jenis sayuran.

Purposive sampling : Teknik menetapkan sampling dengan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian

Sesepuh : Orang yang dituakan dalam masyarakat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Snowball sampling	:	Teknik sampling dilakukan dengan cara menggunakan informasi sampel pertama untuk mengetahui sampel lainnya yang memenuhi kriteria
Spot Camping	:	Tempat untuk berkemah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Pengkol Village is a village located in Nguter District, Sukoharjo Regency, Central Java Province, Indonesia. The village has various tourism potentials varying from natural, cultural, and religious tourism. However, various potentials have not been developed by any party. Pengkol village needs to form an organization to develop tourism potentials. This raises questions about what actions should be taken to form an organization that managed tourism potentials in Pengkol Village, who should be involved in the formation of an organization, and what organization forms are agreed upon and supported by stakeholders in Pengkol Village. Therefore, this study aims to realize an organization as a tourism manager in the Pengkol Village, so there is no overlapping in managerial, division of tasks and profits. Then, arrange an organization management of tourism in Pengkol Village so that it is organized, transparent and not controlled by certain individuals, and realize an organization management of tourism that is supported by all levels of society in Pengkol Village. This study examines efforts to form organization based on community concepts related to planning. There are four components must be owned by a tourist destination, namely attractions, accessibility, amenity, and ancillary as an additional service (Cooper et al, 1995: 84-86), one of the ancillary components is organization needed to manage tourism, so that stakeholder identification is essential for organization formation purposes. The qualitative descriptive method was used in this study with participant observation. The sampling of data sources is collected by purposive and snowball. Data collection was obtained through interviews with stakeholders in Pengkol Village, then focus group discussions to draw up collective agreements on the data collected. The results of this study indicate that the tourism potential management organization in the form of a tourism awareness group (Pokdarwis) in the Pengkol Village were successfully formed. The Pokdarwis consists of youth, community leaders, and the Pengkol Village government and supported by all stakeholders. Pokdarwis will manage the potentials of tourism in Pengkol Village.

Keywords: organization, community based tourism, Pengkol Village

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Desa Pengkol merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa tengah, Indonesia. Desa ini memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari wisata alam, budaya dan religi. Namun, berbagai potensi tersebut belum dikembangkan oleh pihak mana pun, jika ingin mengembangkan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, maka perlu dibentuk suatu organisasi sebagai pengelola. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apa saja tindakan yang harus dilakukan dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, siapa saja yang harus dilibatkan dalam pembentukan organisasi tersebut, dan bagaimana bentuk organisasi yang disepakati dan didukung oleh para pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk untuk mewujudkan suatu organisasi sebagai pengelola pariwisata di Desa Pengkol, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam managerial, pembagian tugas dan keuntungan. Menata suatu organisasi pengelolaan pariwisata di Desa Pengkol agar teratur, transparan dan tidak dikuasai oleh individu tertentu, serta mewujudkan suatu organisasi pengelolaan pariwisata yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat di Desa Pengkol. Penelitian ini mengkaji upaya pembentukan organisasi melalui konsep pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) yang pengelolaannya harus melibatkan masyarakat. Terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), aksesibilitas (*acces*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*), (Cooper dkk, 1995: 84-86), dalam penelitian ini *ancillary* dibatasi yaitu organisasi yang dibutuhkan untuk mengelola pariwisata, atas dasar hal tersebut pengidentifikasian pemangku kepentingan sangat penting untuk keperluan pembentukan organisasi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan observasi partisipan. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan di Desa Pengkol, kemudian dilakukan FGD (*focuss group discussion*) untuk menyusun kesepakatan bersama atas data yang telah dihimpun. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa organisasi pengelola potensi kepariwisataan berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Pengkol berhasil dibentuk. Pokdarwis tersebut terdiri dari pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah Desa pengkol serta didukung oleh seluruh pemangku kepentingan. Pokdarwis inilah yang ke depannya akan mengelola potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol.

Kata kunci : organisasi, pariwisata berbasis masyarakat, Desa Pengkol

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Pengkol merupakan suatu desa yang terletak di bagian paling ujung selatan Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Kelurahan Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki pemandangan alam yang indah berupa bentangan pegunungan berbentuk seperti orang tidur menghadap ke langit. Di kejauhan arah barat sekitar pegunungan tersebut berjajar deretan pepohonan rindang, dan terdapat hamparan sawah yang luas. Pemandangan seperti itu akan semakin indah pada saat terbitnya mata hari dan tenggelamnya matahari.

Terdapat pula pemandangan buatan manusia yang menarik perhatian di Desa Pengkol, yaitu sebuah *Bendung* bernama *Bendung* Colo yang menjadi salah satu sasaran kunjungan wisatawan. Di *Bendung* Colo tersebut, banyak orang yang berkunjung untuk berfoto-foto, dan mencoba menaiki kereta kelinci, serta wahana permainan anak pada hari tertentu, saat *weekend* atau hari libur. Pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar kota dapat bersantai, sambil menikmati suasana dan pemandangan alam, berolahraga lari, bersepeda santai, serta melakukan wisata edukasi dengan mempelajari arsitektur maupun sistem irigasi di *Bendung* Colo. Selain itu, pengunjung juga dapat merasakan pengalaman cara menanam padi di sawah, menggembala ternak, mencari makanan untuk ternak, memancing ikan, membuat alat pencari ikan dengan menganyam jaring, berlatih dan menikmati tari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sember, serta melihat situs kepurbakalaan berupa batu lumpang di Desa Pengkol. Selain itu, ada juga situs kepurbakalaan berupa Yoni di Dusun Badran Kedung Keris, Desa Pengkol.

Mata pencaharian penduduk di Desa Pengkol ini ada beraneka ragam, baik sebagai petani, peternak, pedagang, maupun pelaut yang berlayar keliling dunia di kapal pesiar. Meskipun demikian, sebagian besar penduduk Desa Pengkol ini bekerja sebagai petani yang menggarap sawah mereka sendiri, sehingga tidak mengherankan jika aktifitas sehari-hari warganya adalah bercocok tanam, mulai dari menanam benih padi hingga proses pemanenannya. Selain itu, terdapat juga aktifitas warga yang memandikan hewan ternak mereka berupa sapi dan kambing di sepanjang bantaran *Bendung* Colo, sambil menggembalakan ternaknya dan mencari rumput. Terdapat juga warga Desa Pengkol yang aktifitasnya mencari ikan di *Bendung* Colo.

Selain aktifitas tersebut, masyarakat Desa Pengkol juga menjalankan usaha kuliner, *catering*, dan pertokoan di sepanjang jalan bantaran *Bendung* Colo. Usaha kuliner tersebut menjual makanan khas yang beraneka ragam, antara lain *gendar pecel*, *bongko*, dawet, cincau, dan *gatot*. Soto, bakso dan mie ayam juga tersedia, bahkan menu makanan dari negara Eropa maupun Amerika seperti olahan kentang goreng, sosis dan *nugget* juga dapat ditemui di Desa Pengkol. Selanjutnya, ada salah satu warga yang memiliki industri rumah tangga yaitu Jamu Suti Sehati sebagai minuman khas dari Desa Pengkol. Ada juga industri rumah tangga berupa kerajinan tangan pembuatan alat pencari ikan, yaitu pancing, serok, jala, jaring dan sember yang bisa dipesan dengan berbagai ukuran, baik ukuran mini maupun jumbo.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dari segi kebudayaan, Desa Pengkol memiliki berbagai kesenian, antara lain yaitu Tari Samber, pentas gamelan dan parade band. Hiburan berupa pasar malam juga menjadi agenda rutin yang selalu dilaksanakan setiap tahun di desa ini. Ada juga festival panen ikan yang berlangsung pada bulan September, hal tersebut menjadi tontonan yang sangat menarik bagi masyarakat.

Saaat ini, aksesibilitas menuju Desa Pengkol dapat ditempuh melalui jalur darat maupun udara. Jalur darat sisi utara dapat ditempuh dengan melintasi jalan raya Solo, menuju jalan Kabupaten Sukoharjo dan Kecamatan Nguter, kemudian masuk ke Desa Pengkol. Dari arah barat, dapat melintasi jalan raya Kabupaten Klaten, dan dari arah selatan dapat melintasi jalan raya Kabupaten Wonogiri menuju Desa Pengkol. Angkutan umum yang tersedia untuk menuju desa ini adalah bus, ojek pangkalan, Go-Jek, dan kereta api. Titik pemberhentian bus untuk menuju Desa Pengkol adalah terminal bus Tirtonadi, Solo, lalu terminal Sukoharjo ke Nguter. Selanjutnya, perjalanan dapat dilanjutkan dengan naik ojek atau Go-Jek.

Apabila menggunakan kereta api, wisatawan dari seluruh wilayah Jawa dapat berhenti di Stasiun Purwosari maupun Stasiun Solo Balapan, dilanjutkan menuju stasiun Nguter menggunakan kereta api Batara Kresna. Wisatawan dari luar Pulau Jawa juga dapat menggunakan jalur udara untuk menuju ke Desa Pengkol dengan menaiki pesawat, kemudian mendarat di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo, lalu menggunakan taksi atau kendaraan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses dan transportasi menuju Desa Pengkol telah memadai.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selanjutnya, terdapat beberapa hotel yang dapat digunakan untuk menginap, antara lain adalah Hotel Best Western Premier Solo Baru, Fave Hotel, Sarila, Istana Hapsari, dan Hotel Brothers. Namun, hotel-hotel tersebut jaraknya cukup jauh yaitu sekitar 10 km dari Desa Pengkol. Sehingga, hal itu memunculkan peluang berupa pemanfaatan rumah warga untuk dijadikan *homestay*, karena banyak rumah kosong yang bagus dan ditinggal pemiliknya merantau. Ada juga area sebagai *spot camping*. Toilet umum bertarif dua ribu rupiah, dan tempat parkir motor, mobil serta bus bertempat di lapangan Desa Pengkol.

Listrik dan ketersediaan air bersih juga memadai, sehingga akan membuat pengunjung nyaman. Ada pula layanan bank terdekat yaitu kantor cabang BRI Nguter, ATM Mandiri, ATM BNI, dan ATM bersama. Selanjutnya, tempat berbelanja terdapat di Pasar Nguter. Layanan kesehatan tersedia di Puskesmas Nguter, RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo, dan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Sinyal 2G, 3G, dan 4G dari berbagai provider jasa telekomunikasi pun lancar digunakan di Desa Pengkol ini. Keamanan juga terjamin dengan adanya kantor polisi dan kantor rayon militer yang siap 24 jam menerima aduan masyarakat jika terjadi tindak kriminal/kejahatan. Tersedia pula tempat peribadatan seperti masjid, mushola, dan gereja.

Terpenuhinya aspek atraksi, akses dan amenitas tersebut, menunjukkan bahwa Desa Pengkol sebetulnya telah memadai dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini didukung oleh kajian dari Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Hasil dari kajian tersebut memuat pengamatan terhadap sumber daya alam, warisan budaya, potensi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kepariwisataan dan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menunjukkan bahwa Desa Pengkol dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata dengan pengelolaannya berbasis pada masyarakat (Sudarmadi, 2018: 73-91). Sehingga, perlu dibentuk suatu organisasi untuk melakukan langkah pengembangan lebih lanjut.

Keberadaan organisasi tersebut memiliki peran penting untuk melakukan pengelolaan pariwisata, pendistribusian manfaat dan kejelasan mengenai tugas maupun wewenang, serta pembagian keuntungan yang adil. Selanjutnya, dapat juga meminimalisir dan mengatasi timbulnya konflik, seperti halnya konflik yang terjadi di Goa Pindul akibat kepemilikan lahan, tanpa adanya organisasi yang jelas, pengelolaan pariwisata menjadi kacau (Afala, 2017: 10). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas mengenai pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai:

1. Apa saja tindakan yang dilakukan terkait dengan pembentukan organisasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol?
2. Pemangku kepentingan atau pihak-pihak mana saja yang dilibatkan dalam pembentukan organisasi tersebut?
3. Bagaimanakah bentuk organisasi yang disepakati oleh para pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembentukkan suatu organisasi sebagai pengelola pariwisata di Desa Pengkol, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pengelolaan, pembagian tugas dan keuntungan serta dapat didukung oleh seluruh lapisan masyarakat di Desa Pengkol.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelancaran dan kesiapan organisasi pengelola pariwisata dalam menerima wisatawan yang berkunjung ke Desa Pengkol di waktu yang akan datang. Selanjutnya, dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Pengkol agar distribusi manfaat dan keuntungannya merata, serta agar tidak terjadi kecemburuan sosial pada masyarakat, sehingga meminimalisir timbulnya konflik terkait pengelolaan pariwisata di Desa Pengkol.

1.5. Tinjauan Pustaka

Reed (1997) dalam penelitiannya mengenai relasi kekuasaan dan perencanaan pariwisata berbasis masyarakat di Squamish, Kanada, bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan kekuasaan mempengaruhi perencanaan dalam pariwisata berbasis masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa upaya untuk menyeimbangkan kekuatan antara pemangku kepentingan sangatlah penting dengan menyusun struktur pengelolaan yang sesuai,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sehingga tidak didominasi oleh segelintir orang atau kelompok tertentu. Seluruh komponen yang ada di dalam masyarakat perlu berkolaborasi dalam mendukung pengembangan pariwisata untuk mencapai penyelenggaraan pariwisata berbasis masyarakat yang sukses.

Selanjutnya, Blackstock (2005) dalam penelitiannya mengenai kritik terhadap pariwisata berbasis masyarakat di Port Douglas, Queensland utara, Australia. Hasil dari penelitian tersebut menekankan perlunya memahami hubungan antara partisipasi lokal dan struktur kekuasaan lokal sebagai aspek kunci dari pengembangan masyarakat dalam menjalankan Pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari pariwisata berbasis masyarakat dengan pengelolaan yang baik.

Penelitian lain dengan fokus yang relevan dilakukan oleh Nurwafi (2015) mengenai peran *institutional entrepreneurship* (kewiralembagaan) pemuda dalam mendorong terbentuknya kelompok sadar wisata pada masyarakat Desa Nglanggeran. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya Pokdarwis mampu mendukung dan mengatur aktivitas kegiatan kepariwisataan di Desa Nglanggeran, serta membantu persoalan yang dihadapi terkait dalam pengelolaan destinasi wisata, sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari kegiatan kepariwisataan. Pembentukan sebuah lembaga sangat penting sebagai wadah masyarakat untuk mengelola dan mengatur fungsi-fungsi pelaksanaan kegiatan kepariwisataan sehingga terwujud mekanisme yang teratur, jelas, dan kuat.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Afala (2017) mengenai penalaran dinamika konflik wisata Goa Pindul memberikan gambaran terkait

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

konflik yang terjadi di kawasan wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul. Goa Pindul yang semakin terkenal membawa keuntungan besar dan memunculkan konflik. Konflik tersebut melibatkan pemerintah, Pokdarwis, dan komunitas lokal di pengelolaan objek wisata Goa Pindul, dipicu oleh keadaan ekonomi dan kepemilikan lahan. Hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya kesepakatan bersama, penyatuan visi dan misi antar pemangku kepentingan dalam organisasi pengelolaan pariwisata, untuk meminimalisir terjadinya konflik yang menghambat pengembangan pariwisata.

Sunarsi (2010) melakukan penelitian tentang migrasi penduduk Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo ke luar negeri dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat tahun 1987-2007 (studi kasus kru kapal pesiar). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa migrasi cukup mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial masyarakat, hal ini ditandai dengan meningkatnya daya beli, dan perubahan status sosial keluarga migran dari status rendah ke status sosial yang lebih tinggi (*sosial climbing*).

Berdasarkan hasil peninjauan pustaka di atas, penelitian yang akan dilakukan mengenai pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah ini belum pernah dilakukan.

1.6. Landasan Teori

Konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pertama kali dicetuskan oleh Murphy (1985). Penelitian Murphy tentang pendekatan komunitas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(*community approach*) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal untuk mengelola pariwisata di daerahnya (Murphy, 1985: 16). Pariwisata berbasis masyarakat menawarkan kesempatan memberdayakan masyarakat lokal, khususnya di negara yang sedang berkembang, untuk membentuk pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat lokal (*grassroot*) dan turut berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal, serta pengentasan kemiskinan (Beeton, 2006: 91).

Dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat sebaiknya memperhatikan prinsip dasarnya. Prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat menurut Suansri (2003: 12) adalah mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata; melibatkan anggota masyarakat pada setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya; mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan; meningkatkan kualitas kehidupan; menjamin keberlanjutan lingkungan; melindungi ciri khas atau keunikan dan budaya masyarakat lokal; mengembangkan pembelajaran lintas budaya; menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia; mendistribsukan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat; serta memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat. Prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat tersebut digunakan untuk menyusun daftar pertanyaan wawancara kepada narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seperti apa keterlibatan masyarakat dalam pembentukkan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pengembangan pariwisata berbasis masayrakat dalam pengelolaannya memang harus melibatkan masyarakat, hal tersebut selaras dengan pendapat Cooper dkk (1995: 84-86), bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), aksesibilitas (*acces*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*). *Ancillary* merupakan pelayanan tambahan yang disediakan oleh pihak berwenang di daerah tujuan wisata untuk menambah kenyamanan wisatawan. Hal tersebut dapat berupa pembangunan fisik seperti jalan raya, rel kereta, papan petunjuk menuju lokasi wisata, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain, serta dapat mengkoordinir dengan baik segala macam aktivitas kepariwisataan dengan regulasi yang jelas. *Ancillary* juga pada hakikatnya merupakan hal-hal yang dapat mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, pusat informasi untuk turis, dan agen perjalanan wisata, agar tidak terlalu luas dalam penelitian ini berfokus pada organisasi pengelola pariwisata sebagai salah satu komponen dari pelayanan tambahan tersebut. Perlu dibentuk suatu organisasi untuk mengelola potensi wisata yang ada di Desa Pengkol, sehingga terdapat kejelasan mengenai pembagian manfaat dan pengendalian konflik yang mungkin saja dapat terjadi seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata tersebut. Pembentukan organisasi dapat menjadi langkah adil pembagian penerimaan manfaat pariwisata melalui pengambilan keputusan dan kontrol terhadap pengembangan pariwisata oleh masyarakat lokal (Beeton, 2006: 50).

Pembentukan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol diawali dengan identifikasi para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan menurut Suansri (2003: 110) adalah pihak yang menerima manfaat dan dampak dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pengembangan pariwisata. Selanjutnya, menurut Aas dkk (2005: 4) pemangku kepentingan dalam pariwisata adalah semua individu atau kelompok yang terlibat, mempunyai kepentingan, dan mendapatkan pengaruh baik ataupun buruk dari pariwisata. Para pemangku kepentingan tersebut perlu disatukan dalam sebuah organisasi untuk membangun pemahaman bersama dalam mengelola potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol. Swarbrooke (1999: 86) membagi pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata menjadi lima kategori utama yaitu pemerintah, pengunjung, masyarakat lokal, industri pariwisata, dan sektor lain/lembaga non-profit oriented/non-government organizational. Hal tersebut akan disesuaikan dengan pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol untuk mengisi struktur dalam organisasi pengelola pariwisata.

Model pengelolaan pariwisata berskala kecil dengan kerangka kerja pariwisata berbasis masyarakatat cocok untuk diterapkan di Desa Pengkol, masyarakatlah yang akan mengelola potensi kepariwisataan itu sehingga manfaat dan keuntungannya dapat dirasakan oleh mereka. Meskipun telah dilakukan identifikasi dan inventarisasi potensi pariwisata di Desa Pengkol, hal tersebut belum cukup. Perlu dibentuk suatu organisasi yang terdiri dari para pemangku kepentingan untuk mengelola potensi kepariwisataan yang ada di Desa pengkol. Hubungan dan koordinasi kepengurusan pengelola pariwisata dilaksanakan secara intensif dan digambarkan dalam suatu struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui jabaran tugas dan wewenang masing-masing dengan baik. Organisasi pengelolaan pariwisata di Desa Pengkol dibentuk melalui inisiatif masyarakat, atas dasar kesadaran yang tumbuh dari masyarakat yang bertempat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tinggal di daerah tersebut, untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol.

1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti sebagai pelaku kunci (*researcher as key instrument*) (Creswell, 2010: 261). Penelitian dimulai dengan observasi partisipan, melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara, data sekunder didapat melalui studi literatur, menganalis kemudian melakukan FGD (*focuss group discussion)* dengan melibatkan pemangku kepentingan, untuk menyusun kesepakatan bersama atas data yang telah dihimpun terkait pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik menetapkan sampling dengan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu narasumber ke narasumber yang lainnya (Sugiyono, 2009: 300). Narasumber dalam penelitian ini yaitu para pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan berupa inisiatif masyarakat yang bersifat dari bawah ke atas, karena sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Desa Pengkol, masyarakat semangat untuk mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya. Peneliti akan berupaya menjadi fasilitator untuk menghimpun ide-ide atau keinginan dari masyarakat, dalam kaitannya dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pembentukan struktur organisasi secara internal sampai pada tingkat desa/kelurahan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Selanjutnya, akan diadakan FGD (*Focuss Group Discussion*) dengan mengundang berbagai lapisan masyarakat terkait, pemangku kepentingan, dan dosen ahli pariwisata dari UGM yaitu Dr. Tular Sudarmadi M.A dalam rangka pembentukan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol.

1.7.1 Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari Bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020. Lokasi penelitian berada di Desa Pengkol, Nguter, Sukoharjo.

1.7.1.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Observasi dilakukan di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Sukoharjo, Jawa Tengah dari bulan Juli sampai dengan November 2019. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan masyarakat yang terjadi selama masa penelitian, struktur organisasi seperti apa yang telah ada di pemerintahan Desa Pengkol, siapa saja pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol dan tindakan apa yang dilakukan terhadap pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi kondisi objek penelitian dan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian dengan cara observasi partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi langsung dalam proses yang sedang diteliti (Veal, 2006: 202). Dalam hal ini, peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari warga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desa Pengkol, mulai dari kegiatan pertanian, peternakan, hingga pembuatan jaring, jala dan samber.

Selanjutnya yaitu wawancara, dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan suatu konstruksi untuk pengetahuan, dilakukan untuk tujuan tertentu, melalui percakapan antar dua orang, berbagi pendapat atau pandangan, dan berdialog tentang suatu tema (Kvale, 1996: 14). Teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Tidak menutup kemungkinan untuk berdialog mengenai hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian meskipun belum tercantum pada daftar pertanyaan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengungkapkan tindakan apa saja yang perlu dilakukan terkait dengan pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol, pemangku kepentingan atau pihak-pihak siapa sajakah yang dilibatkan, dan bagaimana struktur organisasi yang disepakati oleh pemangku kepentingan, sehingga dapat dibentuk organisasi pengelola pariwisata yang didukung oleh semua warga desa, dan dapat melibatkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai pengurus serta anggotanya. Wawancara dilakukan secara personal, dicatat poin-poin penting yang disampaikan oleh pemangku kepentingan untuk kemudian diolah dalam data yang mendukung lingkup penelitian.

1.7.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui perpustakaan dan media digital untuk menelusuri dan mempelajari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dan buku-buku terkait yang menunjang data penelitian. Tahap ini dilakukan dengan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengumpulkan dan membaca karya ilmiah berupa artikel dalam jurnal, skripsi, tesis serta bacaan yang berhubungan dengan fokus penelitian tentang pembentukan organisasi sebagai pengelola pariwisata, termasuk monografi Desa Pengkol. Setelah data dari sumber pustaka terkumpul, kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

1.7.2 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis inilah data diolah menjadi informasi sehingga dapat dipahami, sampai berhasil menyimpulkan suatu hal untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Mahadewi, 2018: 139). Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data yang masih berupa kumpulan kata-kata menjadi transkrip hasil wawancara, selanjutnya melakukan koding, mereduksi dan memilah-milah data untuk disajikan (Jennings, 2001: 34). Data-data yang kurang relevan tidak dimasukkan. Pengorganisasian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran penelitian yang lebih tajam. Jawaban-jawaban dari pemangku kepentingan akan dikategorisasikan, direlasikan dan disintesakan.

Dalam hal ini, misalnya, kelompok (A: A1, A2, A3), A merupakan narasumber yaitu kepala Desa Pengkol. A1, A2, sampai A12 merupakan jawaban dari pertanyaan wawancara yang dideskripsikan dalam paragraf-paragraf. Kelompok (B: B1, B2, B3), B merupakan narasumber yaitu tokoh masyarakat. B1, B2, sampai B12 merupakan jawaban dari pertanyaan wawancara terhadap upaya pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol tersebut, dan begitu seterusnya mencakup pendapat dari seluruh pemangku kepentingan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.7.3 Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan proses diskusi terpumpun dengan para pemangku kepentingan. Peneliti akan berupaya menjadi fasilitator dalam diskusi tersebut untuk menghimpun ide-ide atau keinginan dari masyarakat (Veal, 2006: 201), yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol, secara internal sampai pada tingkat desa/kelurahan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga Desa Pengkol.

Masing-masing pemangku kepentingan akan dihadirkan dan dipertemukan dalam diskusi terpumpun. Analisis hasil wawancara dibagikan kepada para pemangku kepentingan untuk dibahas dan dinegosiasikan dalam diskusi tersebut. Hasil pembahasan dan negosiasi, kemudian disepakati dan ditindaklanjuti oleh seluruh pemangku kepentingan di Desa Pengkol. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisa dari data tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri atas empat bab yang masing-masing babnya berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah pengambilan topik dan objek penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, landasan teori diuraikan sebagai alat untuk menganalisis masalah, metode

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penelitian dipaparkan untuk menguraikan langkah-langkah dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, Bab II Gambaran Umum, bab ini berisi gambaran umum mengenai segala informasi lapangan di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang berkaitan dengan topik dan permasalahan penelitian. Pada bab ini diuraikan deskripsi mengenai potensi kepariwisataan, atraksi, aksesibilitas, amenitas, organisasi pemerintah yang telah ada di Desa Pengkol, identifkasi pemangku kepentingan, serta kondisi masyarakatnya.

Pada Bab III Pembahasan, bab ini berisi pembahasan dan hasil penelitian pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol. Pembahasan terdiri dari tindakan apa saja yang dilakukan dalam pembentukan organisasi tersebut, pemangku kepentingan atau pihak-pihak siapa saja yang dilibatkan, dan bagaimana bentuk organisasi yang disepakati, sehingga terbentuk organisasi yang didukung oleh semua warga desa, melibatkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai pengurus dan anggotanya. Hal tersebut akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab satu.

Bab IV Penutup, ini berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait upaya pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol, maupun bagi kalangan akademisi pariwisata.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II
GAMBARAN UMUM DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

Bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi, sejarah, pemangku kepentingan dan keadaan di Desa Pengkol.

2.1. Lokasi Desa Pengkol

Desa Pengkol terletak di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan jarak sekitar 8,5 Km sebelah selatan dari pusat kota kabupaten, dan 3 Km sebelah timur dari pusat kecamatan. Desa Pengkol secara geografis terletak pada koordinat $7^0$43’44,563” LS - $7^0$45’9,987” LS dan $110^0$53’32,28” BT - $110^0$55’1,259 BT” serta berjarak sekitar 737 meter dari *Bendung* Colo (Sudarmadi, 2018: 77). Terletak di dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan air laut sekitar 144-140 meter. Sebagai suatu lokasi, Desa Pengkol ini mempunyai batas-batas wilayah administratif yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gupit, sebelah timur berbatasan dengan Desa Celep dan Desa Jangglengan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Gupit.

2.2. Sejarah Desa Pengkol

Sekitar tahun 1965, terjadi banjir besar pada Desa Pengkol yang terletak di kelokan Sungai Bengawan Solo. Akibat banjir besar tersebut, pemerintah kemudian memindahkan penduduk Desa Pengkol (*bedhol deso*) ke tempat yang lebih aman di lokasi baru sekarang ini. Di lokasi baru tersebut, dihuni oleh warga desa pindahan dari Desa Bangunsari, Desa Pending dan desa lainnya. Warga dari masing - masing

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dusun kemudian melakukan musyawarah mengenai penamaan desa mereka, yang akhirnya bermufakat untuk tetap mempertahankan nama Desa Pengkol, yang memiliki arti yaitu desa di kelokan atau tikungan Sungai Bengawan Solo. Nama tersebut tetap digunakan hingga saat ini[1].

2.3. Luas Wilayah Desa Pengkol

Luas wilayah Desa Pengkol adalah 366,3 Ha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Pengkol

NO	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Pekarangan/Bangunan	128,8 Ha
2	Tanah Sawah	60 Ha
3	Tanah Tegal	33,28 Ha
4	Tanah Kas Desa	2,5 Ha
5	Lain-Lain (Jalan, Sungai, Kuburan)	5,5 Ha
	Jumlah Luas Lahan	366,3 Ha

Sumber : Monografi Desa Pengkol Tahun 2018

2.4. Jumlah Penduduk Desa Pengkol

Jumlah penduduk Desa Pengkol dapat dilihat berdasarkan kelompok umur, mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
0 – 4	196	195	391

[1] Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo, pada tanggal 01 Oktober 2019

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan. Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
5 -9	226	227	453
10 – 14	187	188	375
15 – 19	185	195	380
20 – 24	211	212	423
25 – 29	233	234	467
30 – 39	218	220	438
40 – 49	247	256	503
50 – 59	211	215	426
Lebih dari 60	254	268	522
Jumlah	2255	2211	4466

Sumber : Monografi Desa Pengkol 2018

Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah penduduk Desa Pengkol berdasarkan mata pencahariannya, yaitu:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Pengkol berdasarkan Mata Pencahariannya

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani Sendiri	429
2	Buruh Tani	1.029
3	Pengusaha	7

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan. Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Pengkol berdasarkan Mata Pencahariannya

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
4	Buruh Industri	318
5	Buruh Bangunan	148
6	Pedagang	794
7	Pengangkutan	14
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	22
9	Pensiunan	18
10	Lain – Lain	203
Jumlah		2982

Sumber : Monografi Desa Pengkol Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak di Desa Pengkol adalah buruh tani. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sendiri berjumlah 429 orang. Penduduk yang melakukan migrasi sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak tercatat dalam data monografi Desa Pengkol, karena yang tercatat adalah jenis mata pencaharian yang tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) mereka adalah karyawan swasta. Namun, di Kelurahan juga mempunyai data orang-orang yang bermigrasi ke luar negeri sebagai TKI dan bekerja sebagai kru kapal pesiar yaitu sekitar 40 orang.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tamatan Perguruan Tinggi	208

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan. Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Desa Pengkol Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
2	Samatan SMA	428
3	Tamatan SMP	514
4	Tamatan SD	500
5	Tidak Tamat SD	260
6	Belum Tamat SD	786
7	Tidak Sekolah	14
Jumlah		2710

Sumber : Monografi Desa Pengkol Tahun 2018

2.5 Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol

Pembentukan organisasi di Desa Pengkol melewati proses yang cukup panjang. Langkah pertama yang dilakukan dalam upaya tersebut adalah identifikasi pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol. Identifikasi pemangku kepentingan tersebut dilakukan agar pihak-pihak yang akan terlibat dalam organisasi pengelolaan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol dapat diketahui individu-individunya, dikenali sumber daya yang dimiliki. Pemahaman tersebut sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya dominasi otoritas, kekuasaan, dan sumber daya oleh orang-orang tertentu saja. Proses ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga September 2019, dengan cara menemui langsung, mengenali, mendatangi, dan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang menurut informasi para warga desa merupakan para pemangku kepentingan di Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berdasarkan informasi dari warga desa, para pemangku kepentingan di Desa Pengkol terhadap upaya pengelolaan potensi pariwisata di desa tersebut terdiri dari pemerintah Desa Pengkol, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Bidang Pariwisata) Sukoharjo, serta Perum Jasa Tirta 1 selaku pengelola *Bendung* Colo Pengkol. Pemangku kepentingan dari pemerintah desa yaitu kepala Desa Pengkol, Bapak Sugiyo. Selanjutnya, dari tokoh masyarakat yaitu Bapak Joko sebagai seorang seniman dan budayawan, Bapak Sarmin selaku pengrajin jala ikan. Selanjutnya, dari kalangan pemuda terdapat beberapa orang sebagai perwakilan dari sebelas karang taruna di Desa Pengkol.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, Karang Taruna di Desa Pengkol terdiri dari sebelas kelompok, yaitu Karang taruna Kartika Remaja (Dusun Miri) yang diketuai oleh Saudara Iksan Yeka; Karang taruna Dwi Manunggal (Dusun Pending) yang diketuai oleh Saudara Wisnu Saputra; Karang taruna Karya Remaja (Dusun Sawah Jero) yang diketuai oleh Saudara Tri Tunggal; Karang taruna Ika Dadi Bakka (Dusun Badran Kedungkeris Kulon Kali) yang diketuai oleh Saudara Mujianto; Karang taruna Kharisma (Dusun Pengkol Rejo) yang diketuai oleh Saudara Danang Febrianto; Karang taruna Permata (Dusun Tegalsari) yang diketuai oleh Saudara Suyatno; Karang taruna Kharisma Kedung Keris yang diketuai oleh Saudara Ridkil Rohmat Setiaji; Karang taruna Krida Taruna (Dusun Ngemplak) yang diketuai oleh Saudara Awal; Karang taruna BYG Jati Asih (Dusun Jati Rejo Badran Etan Kali) yang diketuai oleh Saudara Ariswanto; Karang taruna Citra Remaja (Dusun Kenteng) yang diketuai oleh Saudara Jumadi Setiawan; dan Karang taruna Karismatera (Dusun Badran Kenteng) yang diketuai oleh Saudara Wiyono.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Setelah informasi dari para warga desa berhasil diperoleh, tahap berikutnya adalah membuat jadwal wawancara dengan para pemangku kepentingan di Desa Pengkol. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana keinginan para pemangku kepentingan dalam upaya pembentukan organisasi di Desa Pengkol agar didukung oleh semua pihak. Hal ini akan dibahas pada bab 3.

Pemerintah Desa Pengkol menjadi pemangku kepentingan karena permodalan yang akan dialokasikan untuk pengembangan pariwisata direncanakan berasal dari dana badan usaha milik desa. Selanjutnya, Perum Jasa Tirta 1 merupakan pemangku kepentingan yang memiliki kewenagan legal atas pengelolaan kawasan *Bendung* Colo. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat perlu melibatkan Perum Jasa Tirta 1 untuk pertimbangan penting mengenai aturan keselamatan berwisata di sekitar *Bendung* Colo agar tidak dilanggar oleh wisatawan. Selanjutnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Bidang Pariwisata) Sukoharjo merupakan pemangku kepentingan karena memiliki kewenangan untuk menetapkan suatu desa menjadi desa wisata dan kelompok sadar wisata.

Tokoh masyarakat seperti tokoh agama juga merupakan pemangku kepentingan karena memiliki pengaruh terhadap kerukunan beragama terutama dalam pengembangan pariwisata di Desa Pengkol agar tidak memicu timbulnya konflik agama. Tokoh budayawan termasuk pemangku kepentingan karena memiliki kemampuan dalam mengelola budaya sebagai salah satu potensi pariwisata. Babinsa sebagai salah satu unsur kemiliteran di wilayah desa juga merupakan pemangku kepentingan karena memiliki kewenangan atas keamanan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan ketertiban dalam masyarakat. Pemilik *home stay* di Desa Pengkol termasuk pemangku kepentingan karena mereka yang memiliki aset dan kewenangan dalam menyewakan rumahnya untuk tempat penginapan wisatawan. Pembuat jala, pemilik ternak dan pemilik sawah menjadi pemangku kepentingan karena mereka yang memiliki aset atraksi wisata di Desa Pengkol. Pembuat jala dapat memproduksi miniatur jala sebagai oleh-oleh khas Desa Pengkol dan mengajari wisatawan cara menganyam jala. Pemilik ternak saat sedang mencari rumput dan memandikan ternaknya menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan. Selanjutnya, pemilik sawah memiliki kewenangan untuk memanfaatkan lahan sawahnya sebagai wisata edukasi bercocok tanam.

2.6 Komponen 4A di Desa Pengkol

2.6.1. Aksesibilitas di Desa Pengkol

Saat ini, aksesibilitas menuju Desa Pengkol dapat ditempuh melalui jalur darat maupun udara. Jalur darat sisi utara dapat ditempuh dengan melintasi jalan raya Solo, menuju jalan Kabupaten Sukoharjo dan Kecamatan Nguter, kemudian masuk ke Desa Pengkol. Dari arah barat, dapat melintasi jalan raya Kabupaten Klaten, dan dari arah selatan dapat melintasi jalan raya Kabupaten Wonogiri menuju Desa Pengkol. Angkutan umum yang tersedia untuk menuju desa ini adalah bus, ojek pangkalan, Go – Jek, dan kereta api. Titik pemberhentian bus untuk menuju Desa Pengkol adalah terminal bus Tirtonadi, Solo, lalu terminal Sukoharjo ke Nguter. Selanjutnya, perjalanan dapat dilanjutkan dengan naik ojek atau Go-Jek.

Apabila menggunakan kereta api, wisatawan dari seluruh wilayah Jawa dapat berhenti di Stasiun Purwosari maupun Stasiun Solo Balapan, dilanjutkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menuju stasiun Nguter menggunakan kereta api Batara Kresna. Wisatawan dari luar Pulau Jawa juga dapat menggunakan jalur udara untuk menuju ke Desa Pengkol dengan menaiki pesawat, kemudian mendarat di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo, lalu menggunakan taksi atau kendaraan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses dan transportasi menuju Desa Pengkol telah memadai.

2.6.2. Atraksi di Desa Pengkol

2.6.2.1. *Bendung* Colo

Bendung Colo terletak di, Dusun Ngemplak, Rt.1 Rw.3 Desa Pengkol, sebagai salah satu bangunan pintu air besar dari Waduk Gajah Mungkur, Wonogori, yang berfungsi untuk mengalirkan dan membagi air untuk mengairi persawahan di Kabupaten Sukoharjo. Bentuk arsitektur bangunan *Bendung* Colo ini menarik untuk dilihat dan sebagai latar belakang saat pengunjung berselfie. Pemandangan sepanjang kanan kiri *bendung* juga sangat indah. Hamparan Persawahan luas menghijau, pepohonan besar dan rindang, serta pegunungan yang tampak dikejauhan menjadikan lokasi tersebut sangat mempesona untuk dikunjungi, apalagi saat matahari akan terbenam.

Gambar 2.1 *Bendung* Colo



(Sumber: Yanti, 2019)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 2.2 Matahari Terbenam di *Bendung* Colo



(Sumber : Tim PKM FIB UGM 2018)

Area Bendung Colo sangat ramai pengunjung terutama pada sore hari, karena banyak yang memanfaatkan waktunya untuk menikmati pemandangan matahari terbenam. Selain itu, pengunjung juga dapat mencoba aneka kuliner yang tersedia di sepanjang jalan menuju Bendung Colo.

2.6.2.2. Persawahan

Desa Pengkol yang terletak di dataran rendah memiliki hamparan persawahan luas. Salah satu area persawahan tersebut terletak di Dusun Pending, Rt.1, Rw.1, Desa Pengkol. Di sebelah area persawahan tersebut terdapat sungai sebagai saluran yang dipakai untuk menyalurkan air dari *Bendung* Colo. Pada saat pagi hari pengunjung dapat melihat kegiatan bercocok tanam mulai dari membajak sawah, menanam benih padi, memberi pupuk, membersihkan hama padi, dan memanen padi. Seringkali kawanan burung bangau beterbangan di sekitar persawahan dan mencari katak, kadal dan ikan-ikan kecil. Menjelang sore, pengunjung akan melihat warga desa mencari rumput untuk makanan ternak, menggembalakan ternak, dan memandikan ternaknya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 2.3 Kegiatan bercocok tanam di Desa Pengkol



(Sumber: Yanti, 2019)

Gambar 2.4 Memandikan dan Menggembala Ternak di Persawahan Desa Pengkol



(Sumber : Yanti, 2019)

2.6.2.3. Industri Rumahan berupa Pembuatan Alat Pencari Ikan

Terdapat warga yang memiliki usaha pembuatan jarring dan alat untuk mencari ikan, tepatnya di Dusun Bangun Sari, Rt.1, Rw.4 Desa Pengkol. Bapak Sarmin merupakan pembuat jaring dan penciduk ikan yang paling terkenal di Desa Pengkol. Menurut Pak Sarmin proses pembuatan jaring ditentukan oleh kerapatan dan luas jaringnya. Semakin rapat dan semakin luas jaringnya akan semakin lama pula waktu pengerjaannya. Bahan pembuat jaring dan jala ikan yang berupa senar dibeli di Wonogiri, Semarang, Delanggu, dan Klaten. Diameter senar bervariasi mulai dari 0,7 sampai 0,20 mm. Harga senar panjang 100 m lebih bervariasi sesuai dengan diameternya, yaitu antara Rp. 25.000 sampai Rp. 40.000. Pesanan pembuatan jaring, jala dan penciduk ikan mencapai puncaknya di bulan Oktober.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Para pengunjung yang datang di bulan tersebut akan mendapat kesempatan melihat dan mencoba merajut serta menganyam jarring, jala dan samber.

Gambar 2.5 Pembuatan Alat untuk Mencari Ikan



(Sumber: Yanti, 2019)

2.6.2.4. Tari Tradisional Samber Ikan

Tari samber ikan merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh tokoh budayawan Desa Pengkol yaitu Bapak Joko dan Ibu Susi, yang terinspirasi dari aktivitas warga Desa Pengkol memancing, menjala dan menyamber ikan. Saat memancing, menjala dan menyamber dapat memperoleh banyak ikan, hanya sedikit ikan atau bahkan tidak dapat sama sekali, tapi tetap harus disyukuri, maka dari itu tarian ini memiliki pesan bahwa hidup itu harus senantiasa berserah diri kepada Tuhan. Tari samber ikan ini dapat ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan, dari kalangan anak-anak hingga dewasa, untuk penyambutan tamu atau acara tertentu. Selain tari samber ikan, juga terdapat tarian lain seperti tari kebo kinul, tari batok, tari jamu gendong, dan tari dolanan anak.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berdasarkan penjelasan atraksi pariwisata di atas, berikut ini adalah peta potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol.

Gambar 2.6 Peta Potensi Pariwisata Desa Pengkol



(Sumber: TIM PKM FIB UGM, 2018)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.6.3. Amenitas di Desa Pengkol

Listrik dan ketersediaan air bersih di Desa Pengkol sangat memadai, sehingga akan membuat pengunjung nyaman. Ada juga layanan bank terdekat yaitu kantor cabang BRI Nguter, ATM Mandiri, ATM BNI, dan ATM bersama. Selanjutnya, tempat berbelanja terdapat di Pasar Nguter. Layanan kesehatan tersedia di Puskesmas Nguter, RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo, dan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Sinyal 2G, 3G, dan 4G dari berbagai provider jasa telekomunikasi pun lancar digunakan di Desa Pengkol ini. Keamanan juga terjamin dengan adanya kantor polisi dan kantor rayon militer yang siap 24 jam menerima aduan masyarakat jika terjadi tindak kriminal/kejahatan. Tersedia pula tempat peribadatan seperti masjid, mushola, dan gereja.

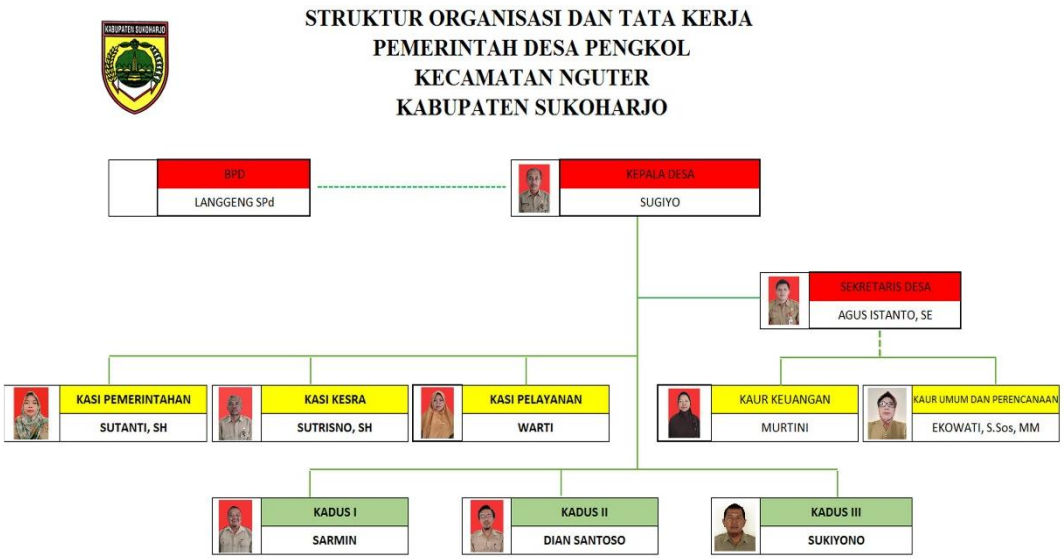
Selanjutnya, ada beberapa rumah warga yang layak dijadikan sebagai tempat menginap bagi wisatawan (*home stay*) yang berkunjung ke Desa Pengkol. Fasilitas yang terdapat di dalam rumah cukup memadai, antara lain: tv, sofa, tempat tidur, air, listrik dan toilet yang bersih.

2.6.4. Organisasi sebagai salah satu unsur *Ancillary* di Desa Pengkol

Unsur *ancillary* yang akan dijelaskan pada bab ini adalah kelembagaan, karena fokus penelitian skripsi ini yaitu tentang pembentukan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol. Kelembagaan yang telah ada di Desa Pengkol yaitu lembaga pemerintahan desa, organisasi karang taruna, kelompok tani, dan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga, sedangkan organisasi yang menangani pariwisata belum terbentuk. Berikut ini merupakan struktur organisasi Pemerintah Desa Pengkol :

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 2.7 Struktur Pemerintah Desa Pengkol



(Sumber: Kelurahan Desa Pengkol, 2019)

Masing-masing jabatan pada Pemerintahan Desa Pengkol memiliki tugas dan fungsi. Tugas pokok tersebut adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, pembangunan dan kemasyarakatan. Selain itu terdapat tugas dan fungsi yaitu pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, pembinaan lembaga kemasyarakatan, serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati Sukoharjo.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB III
PROSES DAN HASIL PEMBENTUKAN ORGANISASI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENGKOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

Bab ini akan menjelaskan pembentukan organisasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi empat subbab. Subbab pertama membahas mengenai hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol. Subbab kedua membahas mengenai pertemuan dan diskusi yang dilakukan dalam upaya tersebut dan mengenai bentuk organisasi yang disepakati oleh para pemangku kepentingan. Subbab ke tiga membahas mengenai *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh para pemangku kepentingan dan peresmian organisasi pengeloa potensi pariwisata di Desa Pengkol.

Narasumber dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan di Desa Pengkol, yang terdiri dari pemerintah Desa Pengkol, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, dan Dinas Pendidikan & Kebudayaan (Bidang Pariwisata) Sukoharjo, serta Perum Jasa Tirta 1.

3.1. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan dalam Upaya Pembentukan Organisasi di Desa Pengkol

Wawancara dengan pemangku kepentingan dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dan keinginan para pemangku kepentingan terhadap pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol. Daftar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pertanyaan wawancara dalam penelitian ini berjumlah 12, antara satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya saling berkaitan (periksa lampiran 1 halaman 80).

Daftar pertanyaan wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat menurut Suansri (2003: 12), yang pertama adalah mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. Hal tersebut dituangkan pada daftar pertanyaan wawancara yang pertama yaitu apa pendapat narasumber terhadap potensi pariwisata yang terdapat di Desa Pengkol. Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah narasumber mengenali dan memahami potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol.

Prinsip yang kedua adalah melibatkan anggota masyarakat pada setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya, hal tersebut dituangkan pada daftar pertanyaan wawancara yaitu perlukah dilakukan langkah lebih lanjut terhadap pengembangan potensi pariwisata di Desa Pengkol. Pertanyaan ini untuk mengetahui pendapat narasumber mengenai perlu atau tidaknya dilakukan pengembangan pariwisata, dan apakah mereka dilibatkan dalam upaya pengembangan tersebut.

Prinsip yang ketiga adalah mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan. Hal tersebut dituangkan pada pertanyaan wawancara yaitu pengembangan seperti apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan yang diinganken masyarakat Desa Pengkol. Pertanyaan ini untuk mengetahui langkah pengembangan pariwisata yang cocok untuk diterapkan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menjadi kebanggaan bersama.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Prinsip yang keempat adalah meningkatkan kualitas kehidupan, hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu perlukah dibentuk suatu organisasi untuk mengelola potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol. Pertanyaan ini untuk mengetahui perlu atau tidaknya dibentuk suatu organisasi pengelola potensi pariwisata, jika potensi dikelola dengan baik maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Prinsip yang kelima adalah menjamin keberlanjutan lingkungan, hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu tindakan apa yang dilakukan dalam upaya pembentukan organisasi tersebut sehingga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan di daerahnya. Pertanyaan ini untuk mengetahui pendapat narasumber mengenai tindakan yang sebaiknya diambil dalam pembentukan organisasi sehingga dapat berjalan selaras dengan keberlanjutan lingkungan.

Prinsip yang keenam adalah melindungi ciri khas atau keunikan dan budaya masyarakat lokal, hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu bagaimana kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol dan siapa saja yang dilibatkan dalam pembentukan organisasi tersebut. Pertanyaan ini untuk mengetahui siapa saja pihak yang dilibatkan agar tidak didominasi oleh kelompok tertentu, dan untuk mengetahui apakah pihak-pihak tersebut merupakan masyarakat lokal dan memiliki kapasitas dalam melindungi ciri khas kebudayaan di Desa Pengkol.

Prinsip yang ketujuh adalah mengembangkan pembelajaran lintas budaya; hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu kendala apa yang mungkin dapat menghambat terbentuknya organisasi tersebut. Pertanyaan ini untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengetahui pendapat narasumber mengenai hambatan yang mungkin dapat muncul karena masing-masing individu memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda, ada yang masih taat menjalankan budaya kejawen, ada yang mengikuti kejawen islam, dan lain-lain.

Prinsip yang kedelapan adalah menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia, hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu bagaimana upaya untuk menghadapi hambatan yang muncul sehingga dapat dibentuk organisasi yang didukung oleh semua warga desa, melibatkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai pengurus dan anggotanya. Pertanyaan ini untuk mengetahui langkah yang diambil untuk mengatasi kendala yang muncul karena hal-hal tertentu, termasuk karena perbedaan budaya, sehingga dapat dilakukan hal yang tepat dan menjunjung tinggi rasa toleransi.

Prinsip kesembilan adalah mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat, hal tersebut dituangkan dalam pertanyaan wawancara yaitu bersediakah narasumber berpartisipasi dan mendukung pembentukan organisasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol, serta bagaimana struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pengeloaan pariwisata di Desa Pengkol. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui partisipasi dan struktur organisasi yang diinginkan oleh masyarakat, sehingga penentuan pengurus dapat dilakukan secara transparan melalui pemilihan secara langsung untuk mendistribusikan keuntungan dan manfaat secara adil.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.1. Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo

Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2019, pukul 18.35 WIB di Dusun Ngemplak, Desa Pengkol. Bapak Sugiyo menjelaskan bahwa Desa Pengkol ini memiliki berbagai potensi pariwisata yang belum dikembangkan, mulai dari wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, hingga wisata religi. Namun, sayangnya memang belum terdapat pengelola pariwisata di Desa Pengkol.

Sebagai seorang kepala desa, Bapak Sugiyo ingin agar potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol tersebut dikelola oleh warganya, sehingga dapat menjadi penggerak sektor perekonomian. Untuk mewujudkan terbentuknya pengelola pariwisata tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis berupa koordinasi dengan para pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol yaitu pemerintah Desa Pengkol, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, Babinsa Desa Pengkol, dan Perum Jasa Tirta 1 serta Dinas Pendidikan & Kebudayaan (Bidang Pariwsiata Sukoharjo). Selanjutnya, diadakan suatu diskusi untuk membahas potensi yang sudah ada, dengan menyatukan visi, misi, dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat.

Bapak Sugiyo menambahkan, saat ini di Kabupaten Sukoharjo sedang dalam tahap proses penyusunan RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah). Masing-masing kecamatan diundang oleh BAPPELBANGDA (Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Sukoharjo untuk melakukan diskusi dan mengusulkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi objek wisata unggulan. Dari Kecamatan Nguter, salah satunya yang diajukan adalah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Desa Pengkol dengan ikonnya yang sudah terkenal yaitu *Bendung* Colo dan beberapa spot lainnya.

Gambar 3.1 Wawancara dengan Kepala Desa Pengkol Bapak Sugiyo



(Sumber : Yanti, 2019)

Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol maka perlu segera dibentuk sebuah lembaga pengelola pariwisata yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol terbilang mencukupi untuk berpartisipasi dalam organisasi pengelola pariwisata tersebut. Pemuda Desa Pengkol ada yang masih berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, maupun yang sudah bekerja, semuanya perlu dikoordinasikan bersama para pemangku kepentingan, sehingga terbentuk sebuah pengelolaan yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai kendala yang mungkin muncul dalam pengembangan potensi kepariwisataan di Desa pengkol, yaitu status kepemilikan tanah *Bendung* Colo yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta 1. Para pemangku kepentingan perlu berdiskusi tentang prosedur penggunaan lahan, peraturan dan pembagian keuntungannya. Selain itu, kendala berupa kecemburuan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat perlu diantisipasi dengan pemilihan pengelola Pokdarwis yang merata dan tidak didominasi oleh pihak-pihak tertentu. Selanjutnya, perihal pendanaan, Bapak Sugiyo menyampaikan bahwa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pengelolaan potensi pariwisata di Desa Pengkol dapat dianggarkan dengan Dana BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), tapi tentu memerlukan beberapa tinjauan dan pertimbangan oleh jajaran pemerintah desa.

Di akhir waktu wawancara, Bapak Sugiyo menyatakan kesediaannya dalam mendukung, menyetujui dan mendampingi upaya pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol dan berharap agar desanya dapat maju serta warganya mendapatkan manfaat dari pengelolaan pariwisata di Desa Pengkol.

3.1.2. Wawancara dengan Staf Perum Jasa Tirta 1 Bapak Sadmoko Widhi Nugroho, A.Md.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Sadmoko Widhi Nugroho, A.Md pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB di Desa Pengkol. Bapak Sadmoko menyampaikan bahwa Desa Pengkol memang memiliki banyak potensi kepariwisataan, salah satunya adalah *Bendung* Colo. Untuk mengelola *Bendung* Colo sebagai objek wisata, pemerintah Desa Pengkol perlu mengajukan perizinan kepada Perum Jasa Tirta 1.

Bapak Sadmoko Widhi Nugroho,A.Md, sebagai staf dari Perum Jasa Tirta 1, menyampaikan bahwa perizinan akan diberikan dengan memperhatikan beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keamanan dari kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya, dulu pernah ada kegiatan dari salah satu pondok pesantren yang akan melakukan diklat besar di *Bendung* Colo. Untuk kegiatan yang pesertanya terjun langsung ke *Bendung* Colo, akan dilihat dan dicek dulu kondisi air saat kegiatan akan dilaksanakan, oleh petugas dari Perum Jasa Tirta 1. Hal tersebut dilakukan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebagai tindakan pencegahan atas hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya kecelakaan air.

Selanjutnya, untuk kegiatan *outbond* yang dilakukan di air tidak diizinkan, karena khawatir terjadi hal-hal berbahaya akibat arus air yang tidak dapat diprediksi. Sebagai salah satu contoh yaitu saat di Sukoharjo khususnya Desa Pengkol cuacanya cerah, tapi di Wonogiri di Desa Jatisrono hujan deras, maka debit air di *Bendung* Colo itu akan naik dengan tiba-tiba, sehingga sulit untuk diprediksi kestabilannya. Namun, saat bulan Mei-Juni mulai tidak hujan, kemungkinan besar lebih aman untuk kegiatan di darat, sehingga akan diizinkan untuk melakukan kegiatan di *Bendung* Colo. Pelaksanaan kegiatan harus didampingi oleh orang yang sudah mengetahui kondisi di *Bendung* Colo.

Bapak Sadmoko dari Perum Jasa Tirta 1 menjelaskan bahwa perlu dilakukan pengajuan proposal yang mencakup area mana saja yang akan dimanfaatkan baik sebagai lokasi parkir, lokasi kuliner, spot foto, gazebo dan lokasi objek wisata di *Bendung* Colo. Setelah proposal tersebut diajukan, maka petugas dari Jasa Tirta akan meninjau dan mempertimbangkan perizinannya. Komunikasi antara para pemangku kepentingan tentunya perlu dilakukan secara intens, sehingga dapat terwujud sebuah kesepakatan mengenai perizinan penggunaan area *Bendung* Colo sebagai salah satu objek wisata di Desa Pengkol, nominal sewa lahan dan nominal pembagian keuntungan serta aturan keamanan saat berwisata. Perum Jasa Tirta 1 akan memberikan surat rekomendasi dan kementrian PUPR yang akan memberikan perizinan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sebaiknya segera dibentuk sebuah organisasi untuk mengelola potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Sumber daya manusia yang ada di desa ini cukup memadai untuk membentuk organisasi tersebut. Para pemangku kepentingan perlu untuk segera dipertemukan dalam sebuah forum untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya pembentukan pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol dan membuat keputusan bersama. Surat undangan harus dikirimkan atas nama pemerintah Desa Pengkol kepada para pemangku kepentingan satu minggu sebelum acara dilaksanakan supaya semuanya bisa meluangkan waktunya untuk hadir.

Di akhir wawancara, Bapak Sadmoko menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Diperlukan kerja sama, komunikasi dan koordinasi yang intens untuk mewujudkan Desa Pengkol sebagai desa wisata baru di Sukoharjo. Hal tersebut tentu membutuhkan proses yang cukup panjang, sehingga diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat berkomitmen untuk pantang menyerah dalam mengembangkan potensi yang ada.

3.1.3. Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan & Pariwisata Ibu Siti Laela, S.Sos, M.Hum

Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Kebudyaaan, Ibu Siti Laela S.Sos, M.Hum, di kantor dinas Jalan Wandyo Pranoto, Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 24 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB. Ibu Siti menyampaikan bahwa di Desa Pengkol terdapat potensi kepariwisataan yang belum dijamah oleh masyarakat, maupun pemerintah, karena

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

salah satu potensi yaitu *Bendung* Colo status kepemilikannya dibawah naungan Perum Jasa Tirta 1, bukan milik pemerintah daerah Sukoharjo, sehingga pemerintah daerah kurang maksimal dalam mengeloa potensi tersebut.

Dalam pengelolaan pariwisata, status kepemilikan tanah itu harus jelas, tidak boleh tanah bermasalah. Maka dari itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo (Bidang Pariwisata) dalam hal ini, hanya bisa memberi saran kepada masyarakat untuk mengelola potensi yang ada di Desa Pengkol dengan cara bekerja sama dengan para pemangku kepentingan, menggunakan konsep pariwisata berbasis masyarakat, yang pengelolaannya dipegang oleh masyarakat lokal sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat di Desa Pengkol. Sebaiknya, tidak merusak bangunan yang sudah ada, justru memanfaatkan potensi pemandangan yang indah di Desa Pengkol, tentang kehidupan masyarakatnya, aneka kulinernya, dan potensi budayanya.

Ibu Laela berpendapat bahwa perlu dilakukan langkah pengembangan lebih lanjut untuk mengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah duduk bersama dengan para pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan membuat keputusan bersama mengenai bagaimana pengelolaan pariwisata yang cocok diterapkan di Desa Pengkol dan pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Diskusi bersama-sama sangatlah penting, karena dengan adanya diskusi mampu menyatukan pandangan masyarakat agar dapat saling bekerja sama untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. Jika dikelola dengan tepat, maka pariwisata dapat menggerakkan perekonomian, menjaga budaya yang ada, dan menimbulkan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kepedulian terhadap kebersihan serta keindahan di sekitar lokasi objek wisata tersebut.

Penting sekali dibentuk sebuah kelompok sadar wisata (Pokdarwis), sehingga terdapat pengelola yang jelas atas potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Kondisi sumber daya manusia di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk organisasi pengelola potensi tersebut.

Namun, kendala yang krusial mungkin adalah tentang pendanaan, karena jika sudah dibuat rencana yang sedemikian rupa, tapi jika tidak tersedia dananya, maka akan sulit untuk berjalan. Pendanaan sangat penting untuk menyiapkan berbagai fasilitas yang baik bagi para wisatawan, sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman yang menyenangkan. Ibu Laela menyarankan untuk memanfaatkan dana Bumdes dalam mengembangkan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Selanjutnya, fasilitas umum sebaiknya disediakan dengan baik, kerjasama antar pokdarwis sebagai pengelola harus baik, keuangan harus transparan, pelayanan terhadap pengunjung harus mengesankan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman berwisata yang menyenangkan, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menjalankan sapta pesona pariwisata. Namun, perlu diingat bahwa merintis sebuah desa wisata tentu membutuhkan proses yang lama, bahkan bisa sampai lima hingga sepuluh tahun untuk menjadi desa wisata yang sukses diminati wisatawan. Sehingga, para pengelola pariwisata di Desa Pengkol diharapkan untuk tetap konsisten dan pantang menyerah dalam mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada di desanya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Di akhir wawancara, Ibu Laela sebagai Kepala Bidang Kebudayaan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo yang merupakan salah satu pemangku kepentingan, menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Struktur organisasi yang sesuai dan pemilihan pengurus sebaiknya didiskusikan bersama-sama dalam sebuah forum rapat dengan para pemangku kepentingan. Keputusan yang disepakati bersama diharapkan dapat dilaksanakan, diterima, dan didukung oleh semua pihak.

Gambar 3.2 Wawancara dengan Kabid Kebudayaan Ibu Siti



(Sumber: Yanti, 2019)

3.1.4. Wawancara dengan Tokoh Pendidikan Drs. Darno, M.Pd.

Wawancara dilakukan dengan tokoh pendidikan yaitu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayann Sukoharjo, Drs. Darno,M.Pd, pada tanggal 23 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB di kantor dinas Jalan Wandyo Pranoto, Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Bapak Darno menyampaikan bahwa salah satu desa di Sukoharjo yang memiliki banyak potensi adalah Desa Pengkol, Kecamatan Nguter. Namun, sayangnya potensi-potensi kepariwisataan yang ada belum dikelola dengan baik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selaku kepala dinas pendidikan, Bapak Darno mengungkapkan bahwa selama ini anak-anak sekolah di Kabupaten Sukoharjo mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA mengadakan kegiatan *outing class* ke luar daerah, misalnya ke Boyolali, Karanganyar dan Magetan. Kegiatan yang dilakukan saat *outing class* berupa belajar cara menanam padi di sawah hingga proses pemanennannya. Padahal, di Kabupaten Sukoharjo sendiri ada sebuah desa yang memiliki potensi kepariwisataan beupa wisata edukasi bertani di sawah, yaitu di Desa Pengkol. Jika ingin mengembangkan potensi tersebut, maka sebaiknya masyarakat bersama para pemangku kepentingan segera melakukan pergerakan untuk mengadakan acara rapat dan diskusi untuk membentuk sebuah organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol.

Selanjutnya, menurut Bapak Darno, kondisi ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata. Pemuda karang taruna, kepala Rt dan Rw, kepala dusun, tokoh masyarakat serta para pemangku kepentingan sebaiknya segera dipertemukan dalam sebuah forum untuk membicarakan struktur organisasi dan pemilihan pengurus. Diperlukan beberapa kali pertemuan untuk membahas perencanaan pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol hingga pemilihan pengurus organisasi pengelolanya.

Bapak Darno menambahkan bahwa perlu diperhatikan beberapa hal yang mungkin dapat menjadi kendala dalam upaya pembentukan organisasi di Desa Pengkol, yaitu tentang perizinan lahan *Bendung* Colo yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta 1, sebaiknya segera dilakukan negosiasi untuk membahas perizinan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penggunaan lahan sebagai objek wisata. Hal tersebut tentu membutuhkan proses. Jika nanti dibutuhkan pembicara yang berkaitan dengan pariwisata, maka Dinas Pendidikan & Kebudayaan Sukoharjo bersedia untuk membantu mengirimkan staffnya (bidang kebudayaan & pariwisata) untuk menghadiri dan mengikuti acara diskusi tersebut serta memberikan saran yang membangun.

Di akhir wawancara, Bapak Darno menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi terhadap pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Upaya tersebut merupakan salah satu langkah positif bagi kemajuan pariwisata di Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya organisasi pengelola pariwisata, diharapkan Desa Pengkol dapat menjadi desa wisata yang diminati oleh wisatawan, khususnya dalam wisata edukasi.

Gambar 3.3 Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Bapak Darno



(Sumber: Yanti, 2019)

3.1.5. Wawancara dengan Sesepuh Desa Pengkol Bapak Prapto Suyat

Wawancara dilakukan dengan tokoh tetua desa yaitu Bapak Prapto Suyat pada tanggal 16 Oktober 2019, pukul 15.00 WIB di Dusun Badran Kedungkeris Rt.2, Rw.6, Desa Pengkol. Bapak Prapto menyampaikan bahwa Desa Pengkol ini

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memiliki banyak potensi kepariwisataan, salah satunya adalah situs cagar budaya berupa fragmen yoni (simbol kesuburan) yang ada di Dusun Badran Kedung Keris. Fragmen yoni tersebut telah terdaftar sebagai cagar budaya di Sukoharjo sejak tahun 2014.

Namun, potensi yang ada di Desa Pengkol belum dikelola oleh siapapun, sehingga diperlukan langkah lebih lanjut untuk mengembangkan potensi tersebut dengan membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata. Tokoh masyarakat, sesepuh, pemuda, dan para pemangku kepentingan sebaiknya segera berunding untuk mendiskusikan pembentukan organisasi pengelola pariwisata. Pelibatan peran dan partisipasi masyarakat harus merata dan tidak didominasi oleh individu tertentu.

Sumber daya manusia yang ada di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk organisasi pengelola potensi kepariwisataan. Individu yang dipilih dalam organisasi tersebut diharapkan dapat bertanggungjawab dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata Desa Pengkol. Pemilihan pengurus sebaiknya dilakukan tanpa paksaan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Selanjutnya, Bapak Prapto menambahkan bahwa untuk membentuk organisasi tersebut tentu tidak mudah. Ada kemungkinan timbulnya kendala berupa waktu luang berbeda yang dimiliki oleh setiap pemangku kepentingan, sehingga saat dilaksanakan rapat atau diskusi belum tentu semuanya dapat hadir. Hal tersebut dapat diatasi dengan membagikan undangan jauh hari sebelum dilaksanakannya acara rapat, misalnya satu minggu atau bahkan dua minggu sebelumnya. Selain itu,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebaiknya seluruh ide dan keinginan dari para pemangku kepentingan ditampung dan dimusyawarahkan bersama untuk menentukan keputusan dalam pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Jika nantinya telah disepakati beberapa keputusan, maka hal tersebut harus didukung oleh semua pihak agar dapat berjalan dengan lancar.

Di akhir wawancara, Bapak Prapto menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dan mendukung pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Dengan adanya organisasi tersebut, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan membawa manfaat yang baik bagi masyarakat.

Gambar 3.4 Wawancara dengan Sesepuh Desa Pengkol Bapak Prapto



(Sumber: Yanti, 2019)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.6. Wawancara dengan Tokoh Seniman dan Budayawan Bapak Joko Prayitno, S.Sn

Wawancara dilakukan dengan tokoh seniman dan budayawan yaitu Bapak Joko Prayitno, S.Sn pada tanggal 05 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB di Desa Pengkol. Bapak Joko menyampaikan bahwa Desa Pengkol ini memang memiliki banyak potensi, salah satunya adalah potensi wisata budaya, yaitu Tari Samber. Tari Samber dapat menjadi tarian penyambut tamu bagi wisatawan yang datang. Selain budaya tari, beberapa tradisi juga masih dijalankan di Desa Pengkol, diantaranya yaitu *mitoni* (peringatan kehamilan wanita memasuki usia tujuh bulan), *sunatan* (bagi anak laki-laki), dan *siraman* (upacara bagi calon pengantin dengan disiram air bunga tujuh rupa sebelum prosesi pernikahan dilaksanakan.

Namun, sayangnya belum terdapat organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Hal tersebut membuat potensi yang ada belum dikembangkan dengan baik. Bapak Joko berpendapat bahwa perlu dilakukan langkah pengembangan lebih lanjut untuk mengembangkan potensi tersebut, yaitu dengan segera membentuk pengelola pariwisata. Dalam organisasi tersebut sebaiknya melibatkan partisipasi masyarakat secara merata sehingga tidak didominasi oleh segelintir orang saja.

Menurut Bapak Joko, sumber daya manusia di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata. Namun, diperlukan pelatihan sebagai tuan rumah yang baik untuk menyambut wisatawan. Selain itu, pengelola pariwisata Desa Pengkol nantinya perlu diedukasi mengenai cara membuat paket wisata yang menarik dan cara mempromosikannya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3.5 Wawancara dengan Tokoh Seniman Desa Pengkol Bapak Joko



(Sumber : Yanti, 2019)

Bapak Joko menambahkan tentang kemungkinan munculnya beberapa kendala yang dapat menghambat pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, yang pertama adalah mengenai perbedaan pandangan terhadap pengembangan pariwisata di Desa Pengkol. Perbedaan pandangan tersebut dapat muncul dari kelompok tertentu, misalnya aliran agama tertentu yang mungkin menolak jika dilakukan pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol karena khawatir akan melunturkan nilai-nilai agama. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat tentang pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, menyatukan pandangan, visi dan misi serta mengambil persetujuan, keputusan atau kesepakatan bersama berdasarkan musyawarah dengan para pemangku kepentingan.

Kendala yang kedua adalah kemungkinan berkurangnya semangat para pengelola pariwisata di Desa Pengkol karena proses pengembangan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan komitmen dari masing-masing individu yang tergabung dalam organisasi pengelola pariwisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

di Desa Pengkol agar tetap bersabar menjalankan setiap program pengembangan potensi kepariwisataan yang telah direncanakan bersama-sama.

Di akhir wawancara Bapak Joko menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pembentukan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol. Koordinasi, diskusi dan komunikasi perlu dilakukan secara intens untuk memunculkan aksi nyata atas perencanaan pengembangan pariwisata yang disusun secara matang.

3.1.7. Wawancara dengan Tokoh Petani dan Peternak Bapak Parman

Wawancara dilakukan dengan tokoh petani yaitu Bapak Parman pada tanggal 13 Oktober 2019, pukul 15.00 WIB di Dusun Bangunsari Rt.02, Rw.06, Desa Pengkol. Bapak Parman menyampaikan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol ini salah satunya adalah wisata edukasi menanam padi di sawah. Selama ini, pelajar di Kabupaten Sukoharjo melakukan kegiatan *outing class* belajar menanam padi ke Kabupaten Karanganyar, hal tersebut sangat disayangkan karena di daerah Sukoharjo sendiri yaitu Desa Pengkol memiliki potensi untuk dikembangkan wisata edukasi menanam padi.

Untuk mengembangkan potensi tersebut, diperlukan adanya organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Bapak Parman mengusulkan untuk segera dilakukan koordinasi dengan para pemangku kepentingan dan mendiskusikan langkah pengembangan lebih lanjut. Seluruh lapisan masyarakat perlu dilibatkan partisipasinya dalam pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol dengan membentuk organisasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Selanjutnya, Bapak Parman menyampaikan bahwa kondisi ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol ini cukup memadai untuk membentuk organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Mulai dari anak muda hingga para sesepuh, semuanya perlu diberikan sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata Desa Pengkol agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat memicu terjadinya konflik. Selama ini warga Desa Pengkol juga hidup rukun, toleransi dan saling menghargai.

Di akhir wawancara, Bapak Parman menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Pihak-pihak yang dipilih untuk menjadi pengelola pariwisata diharapkan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Gambar 3.6 Wawancara dengan Tokoh Petani Pengkol Bapak Parman



Sumber : Yanti, 2019

3.1.8. Wawancara dengan Tokoh Pengrajin Jala Bapak Sarmin

Wawancara dilakukan dengan tokoh pengrajin jala yaitu Bapak Sarmin pada tanggal 08 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB di Dusun Bangunsari Rt.1, Rw.4, Desa Pengkol. Bapak Sarmin menyampaikan bahwa Desa Pengkol ini memang memiliki potensi kepariwisataan yang belum dikembangkan. Salah satu potensi tersebut

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

adalah industri rumahan berupa pembuatan alat untuk mencari ikan yaitu jala, jaring dan samber. Jaring, jala dan samber buatan Pak Sarmin ini dapat dijadikan cenderamata, selain itu jika ada wisatawan yang berminat untuk belajar cara membuatnya, maka Pak Sarmin bersedia untuk mengajari.

Namun, potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol ini belum ada pengelolanya, sehingga diperlukan langkah lebih lanjut untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu berupa pembentukan organisasi pengelola pariwisata Desa Pengkol. Menurut Bapak Sarmin, hal pertama yang perlu dilakukan untuk membentuk organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol adalah mengumpulkan para pemangku kepentingan, mulai dari kepala Desa Pengkol, tokoh masyarakat, pemuda hingga dinas terkait, kemudian, menyatukan ide, visi, misi dan tujuan agar pengembangan pariwisata tersebut memperoleh dukungan dari seluruh pihak.

Ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol untuk membentuk sebuah organisasi pengelola potensi pariwisata terbilang cukup. Mulai dari pemuda, bapak-bapak, hingga ibu-ibu, semuanya sebaiknya dilibatkan agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Para pemuda Desa Pengkol yang merantau ke luar daerah atau ke luar negeri sebaiknya juga diajak untuk berpartisipasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, karena mereka berpotensi untuk menjadi investor bagi desa mereka sendiri.

Selanjutnya, Bapak Sarmin menyampaikan tentang kendala yang mungkin muncul dalam pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol yaitu minimnya pengetahuan tentang cara menjadi pemandu wisata dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

minimnya kemampuan berbahasa inggris, sehingga diperlukan pelatihan agar nantinya dapat melayani wisatawan dengan baik. Selain itu, perlu adanya pendampingan dari pihak akademisi agar dapat memberi masukan dan saran bagi pengembangan pariwisata di Desa Pengkol.

Di akhir wawancara, Bapak Sarmin menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Pengembangan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, tentu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk membuat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pengembangan pariwisata di Desa Pengkol nantinya.

Gambar 3.7 Wawancara dengan Pembuat Jaring Desa Pengkol Bapak Sarmin



(Sumber: Yanti, 2019)

3.1.9. Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Sulardi

Wawancara dilakukan dengan tokoh agama yaitu Bapak Sulardi pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 13.00 WIB di Dusun Pending Rt.1, Rw.1, Desa Pengkol. Bapak Sulardi menyampaikan bahwa salah satu potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol adalah wisata religi pengajian akbar yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Acara pengajian akbar tersebut berpotensi menarik wisatawan dengan minat khusus. Pada saat pelaksanaan pengajian, biasanya juga terdapat grup rebana qasidahan yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu warga Desa Pengkol.

Namun untuk mengembangkan potensi yang ada, diperlukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Langkah yang harus dilakukan untuk membentuk organisasi tersebut adalah segera melakukan komunuikasi dengan para pemangku kepentingan dan melaksanakan pertemuan untuk membahas pemilihan pengurusnya. Pemilihan pengurus sebaiknya dilakukan secara terbuka melalui *voting*, sehingga transparan dan tidak menitikberatkan individu-individu tertentu.

Bapak Sulardi menyampaikan bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk organisasi pengelola potensi pariwisata. Para pemuda, sesepuh, dan tokoh masyarakat sebaiknya dipertemukan dalam sebuah forum untuk membahas pengembangan potensi kepariwisataan tersebut. Tentu saja untuk mengadakan agenda rapat bersama para pemangku kepentingan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga undangan sebaiknya diberikan minimal satu minggu atau dua minggu sebelum acara dilaksanakan.

Namun, ada beberapa hal yang dapat menjadi kendala dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, yang pertama adalah kendala berupa dana yang diperlukan untuk mengadakan acara rapat atau koordinasi dengan para pemangku kepentingan tentu tidak sedikit. Mulai dari

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

persiapan, peralatan rapat, sarana dan prasarana, serta konsumsi akan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Hal tersebut sebaiknya didiskusikan dan diperhitungkan dengan matang agar tidak merepotkan atau memberatkan satu orang saja. Kendala yang kedua, berupa perbedaan pandangan dan kekhawatiran dari agama tertentu terhadap pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Pengembangan pariwisata dikhawatirkan dapat melunturkan ketaatan beragama. Namun, jika sebelum dilaksanaknnya pengembangan pariwisata masyarakat terlebih dahulu diberikan penjelasan dan sosialisasi serta diskusi tentang perencanaan pengembangan pariwisata seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat, maka dapat diperoleh kesepakatan bersama yang didukung oleh semua pihak.

Di akhir wawancara, Bapak Sulardi menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi terhadap pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Jika membutuhkan tempat untuk rapat, maka Bapak Sulardi akan membantu untuk menyiapkan tempat, misalnya di rumahnya. Selain itu, apabila ada kesulitan sebaiknya dicari solusinya bersama-sama.

Gambar 3.8 Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Pengkol Bapak Sulardi



(Sumber : Yanti, 2019)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.10. Wawancara dengan Pemilik Usaha Dagang di Desa Pengkol Bapak Darmanto

Wawancara dilakukan dengan salah satu pemilih usaha kuliner di Desa Pengkol, yaitu Bapak Darmanto pada tanggal 2 November 2019, pukul 15..00 WIB. Bapak Darmanto menyampaikan bahwa Desa Pengkol memiliki banyak potensi kepariwisataan yang belum dikembangkan. Salah satu potensi kepariwisataan tersebut adalah potensi wisata kuliner. Bapak Darmanto ini menjalankan usaha kuliner berupa penjualan kentang goreng di area *Bendung* Colo.

Menurut Bapak Darmanto, perlu untuk segera dibentuk sebuah organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Para pemangku kepentingan sebaiknya segera dipertemukan dalam sebuah forum untuk membicarakan pemilihan pengurus organisasi pengelola tersebut. Kondisi sumber daya manusia yang ada di Desa Pengkol juga cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata.

Namun, ada kendala yang mungkin muncul dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol, yaitu lokasi tempat berjualan kuliner yang kurang tertata. Sebaiknya dilakukan penataan agar terlihat lebih rapih, bersih dan menarik. Selain itu, para warga yang menjalankan usaha kuliner di Desa Pengkol perlu untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam langkah pengembangan pariwisata agar keputusan yang disepakati dapat memerikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Dengan dibentuknya pengelola pariwisata, diharapkan dapat menggerakkan perekonomian bagi masyarakat di Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Di akhir wawancara, Bapak Darmanto menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pembentukan organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol. Semuanya membutuhkan proses yang tidak instan, sehingga diperlukan kesabaran dan ketekunan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Pegkol. Masyarakat harus bersatu untuk mendukung pengembangan tersebut.

Gambar 3.9 Wawancara dengan Pedagang Desa Pengkol Bapak Darmanto



(Sumber: Yanti, 2019)

3.1.11. Wawancara dengan Babinsa Desa Pengkol Serda Sugeng Budiasto

Wawancara dilakukan dengan Serda Sugeng Budiasto dari Babinsa (Bintara Pembina Desa) Desa Pengkol, pada tanggal 05 November 2019, pukul 19.00 WIB. Bapak Sugeng sebagai pemangku keamanan menyampaikan bahwa Desa Pengkol memang memiliki banyak potensi kepariwisataan. Namun, belum ada organisasi pengelola potensi tersebut. Bapak Sugeng menyarankan untuk segera dilakukan upaya pembentukan organisasi agar potensi yang ada dapat dikelola oleh warga Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bapak Sugeng berpendapat bahwa dari segi keamanan di Desa Pengkol ini tergolong kondusif karena minim sekali terjadi kasus kriminal. Para warga juga masih menjalankan ronda malam secara bergilir untuk menjaga keamanan di Desa Pengkol. Jika potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol akan dikembangkan, maka sebaiknya juga dibuat suatu seksi keamanan dalam struktur organisasi tersebut, sehingga terdapat individu yang akan bertanggungjawab terhadap kondisi keamanan.

Sumber daya manusia di Desa Pengkol ini cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola kepariwisataan. Para pemangku kepentingan sebaiknya segera berdiskusi membahas pemilihan pengurus dalam struktur organisasi tersebut. Bapak Sugeng juga menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi terhadap pengembangan pariwisata di Desa Pengkol

3.1.12. Wawancara dengan Badan Permusyawaratan Desa Pengkol Bapak Dian Santoso

Wawancara dilakukan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Pengkol yaitu Bapak Dian Santoso, pada tanggal 11 November 2019, pukul 10.00 WIB. Bapak Dian Santoso, menyampaikan bahwa Desa Pengkol memilki banyak potensi kepariwisataan yang belum dikelola dan dikembangkan. Salah satu potensi yang ada di Desa Pengkol yaitu *Bendung* Colo. Saat ini belum terdapat tempat parkir di area *Bendung* Colo, sehingga banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraannya baik berupa motor atau mobil di tempat yang tidak seharusnya. Hal tersebut membuat kondisi *Bendung* Colo tampak kurang tertata. Jika ingin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengembangkan potensi tersebut, maka perlu dibentuk sebuah organisasi untuk mengelola potensi pariwisata di Desa Pengkol.

Menurut Bapak Dian, sumber daya manusia di Desa Pengkol cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata. Para pemangku kepentingan sebaiknya segera dipertemukan untuk diskusi membahas langkah pengembangan yang cocok diterapkan di Desa Pengkol. Selanjutnya, dilakukan pemilihan pengurus organisasi tersebut secara terbuka. Ketua sebaiknya dari kalangan pemuda, karena pemuda pasti masih memiliki energi yang banyak daripada orang yang sudah tua. Orang yang sudah sepuh dapat dilibatkan sebagai penasehat.

Selanjutnya, Bapak Dian menyampaikan hal yang mungkin menjadi kendala dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol adalah prosedur pembentukan organisasi memerlukan waktu yang cukup lama. Langkah yang diambil harus memperhatikan tatanan dalam masyarakat, tidak boleh melupakan para sesepuh. Persetujuan harus didapatkan dari kepala desa, sesepuh, tokoh masyarakat dan para pemangku kepentingan, sehingga pembentukan organisasi tersebut didukung oleh semua pihak.

Di akhir wawancara, Bapak Dian menyatakan bersedia untuk mendukung dan berpartisipasi dalam upaya pembentukan organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Dengan dibentuknya organisasi tersebut, diharapkan dapat menjadi wadah kegiatan berkarya bagi anak muda dan masyarakat dalam mengelola pariwisata di Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.1.13. Wawancara dengan Ketua Karang taruna Desa Pengkol

Wawancara dilakukan kepada masing-masing ketua Karang taruna di Desa Pengkol yang berjumlah sebelas. Seluruh ketua karang taruna di Desa Pengkol menyadari bahwa desa mereka memiliki potensi pariwsiata yang layak untuk dikembangkan. Mereka menyebutkan dan menjelaskan satu persatu potensi pariwsiata yang ada di setiap dusun seperti yang telah tercantum pada bab dua dalam skripsi ini. Sebenarnya, para pemuda karang taruna yang ada di Desa Pengkol ini sudah sejak lama ingin mengembangkan potensi yang ada, tapi tidak tahu bagaimana cara untuk memulai pengembangannya, sehingga diperlukan tokoh penggerak untuk mengajak masyarakat merintis pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol[1].

Para pemuda karang taruna di Desa Pengkol menyampaikan bahwa perlu dilakukan langkah lebih lanjut untuk mengembangkan potensi yang ada. Langkah tersebut adalah sebaiknya segera dibentuk sebuah organisasi yang bertugas untuk mengelola potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Namun, upaya pembentukan organisasi tentu tidak bisa dilakukan sendiri, diperlukan kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Perwakilan pemuda dari sebelas karang taruna dan para pemangku kepentingan perlu dipertemukan dalam sebuah forum untuk mendiskusikan pembentukan organisasi sebagai pengelola pariwisata di Desa Pengkol[2]. Sosialisasi kepada masyarakat juga perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesadaran atas potensi kepariwisataan yang ada di Desa

[1] Wawancara dengan Saudara Iksan Yeka, Ketua Karang Taruna Kartika Remaja Dusun Miri, pada tanggal 12 November 2019, pukul 19.00 WIB.
[2] Wawancara dengan Saudara Wisnu Saputra, Ketua Karang Taruna Dwi Manunggal, Dusun Pending, pada tanggal 14 November 2019, pukul 19.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pengkol, sehingga dapat bersama-sama merintis, merawat dan mengembangkan potensi tersebut.

Selanjutnya, kondisi ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol ini cukup memadai untuk membentuk sebuah organisasi pengelola pariwisata, meskipun ada beberapa pemuda yang merantau ke luar daerah, tapi pemuda yang menetap di Desa Pengkol masih cukup banyak. Sebaiknya, harus ada perwakilan dari masing-masing dusun dalam struktur pengurus organisasi tersebut, sehingga tidak didominasi oleh pihak tertentu[3]. Pemilihan pengurus dapat dilakukan melalui *voting* pada saat acara diskusi mengundang para pemangku kepentingan. Tidak boleh ada paksaaan dan diskriminasi terhadap seseorang yang berminat untuk mengajukan dirinya sebagai pengurus dalam organisasi tersebut[4]. Warga Desa Pengkol yang merantau ke luar daerah sebaiknya juga dilibatkan dalam acara diskusi pengembangan pariwisata, karena mereka berpotensi menjadi investor bagi Desa Pengkol. Sebaiknya, dalam pebentukkan organisasi tersebut didampingi oleh kalangan akademisi sehingga dapat memberikan saran dan masukan yang cocok untuk dijalankan.

Selanjutnya, para pemuda karang taruna menambahkan hal yang mungkin dapat menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di Desa Pengkol yaitu kurangnya kedekatan atau keakraban antar pemuda, karena selama ini setiap ada rapat dan kegiatan selalu dilakukan sendiri-sendiri di masing-masing dusun. Untuk

[3] Wawancara dengan Saudara Tri Tunggal, Ketua Karang Taruna Karya Remaja, Dusun Sawah Jero, pada tanggal 16 November 2019, pukul 15.00 WIB.
[4] Wawancara dengan Saudara Mujiyanto, Ketua Karang Taruna Ikka Dadi Bakka, Dusun Badran Kedung Keris Kulon Kali, pada tanggal 17 November 2019, pukul 19.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengatasi kendala tersebut, perlu diadakan pertemuan rutin, dibuat sebuah grup *whats app* untuk komunikasi dan disusun agenda kegiatan rutin bersama-sama[5]. Kendala selanjutnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu pariwisata. Masyarakat perlu didampingi dan diedukasi tentang ilmu kepariwisataan, khususnya pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat, sehingga dapat memahami langkah-langkah strategis yang sebaiknya diambil dalam mengembangkan potensi yang ada. Selain itu, kesibukan yang berbeda-beda dari para pemangku kepentingan juga dapat menjadi kendala tersendiri[6]. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya dilakukan komunikasi dan kompromi sehingga para pemangku kepentingan dapat memprioritaskan upaya pembentukan organisasi ini dan menyempatkan hadir dalam acara diskusi.

Meskipun akan muncul banyak rintangan ke depannya, tapi seluruh pemuda karang taruna di Desa Pengkol menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dan mendukung dibentuknya organisasi pengelola pariwisata di Desa Pengkol. Dengan dibentuknya organisasi tersebut, diharapkan dapat menjadi wadah positif bagi pemuda untuk berkarya mengembangkan pariwisata di desanya agar diminati oleh wisatawan. Pemuda karang taruna mengusulkan ide untuk membuat lukisan di sepanjang jalan jembatan *Bendung* Colo untuk mempercantik pemandangan[7]. Hal tersebut dapat menjadi spot foto yang unik dan *instagramable*. Ide selanjutnya

[5] Wawancara dengan Saudara Danang Febrianto, Ketua Karang Taruna Kharisma, Dusun Pengkol Rejo, pada tanggal 22 November 2019, pukul 16.00 WIB.
[6] Wawancara dengan Saudara Suyatno, Ketua Karang Taruna Permata, Dusun Tegalsari, pada tanggal 25 November 2019, pukul 19.00 WIB.
[7] Wawancara dengan Saudara Ridkil Rohmat Setiaji, Ketua Karang Taruna Kharisma, Dusun Kedung Keris, pada tanggal 28 November 2019, pukul 15.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

adalah mengadakan acara *'Sunday Morning'* yang menjual aneka kuliner dan hiburan berupa akustik *live music* juga dinilai dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Pengkol[8]. Selama tiga tahun terakhir, ada acara festival band yang diselenggarakan di area *Bendung* Colo, acara tersebut sukses digelar dan ramai peminat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga para orang tua. Para pemuda karang taruna menyatakan siap untuk berkontribusi mewujudkan ide-ide dan rencana program pengembangan pariwisata di Desa Pengkol ke depannya.

3.1.14. Rangkuman Wawancara Berkaitan dengan Keinginan Para *Stakeholder* dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Desa Pengkol

Berikut ini merupakan rangkuman hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan di Desa Pengkol.

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan Desa Pengkol

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa pendapat anda terkait potensi pariwisata yang terdapat di Desa Pengkol ?	Desa Pengkol memiliki beragam potensi pariwisata yaitu *Bendung* Colo, atraksi menganyam jaring, jala dan samber, wisata edukasi bercocok tanam, peternakan sapi dan kambing, situs kepurbakalaan berupa Yoni dan Batu Lumpang, wisata budaya berupa Tari Samber, wisata religi pengajian akbar, dan wisata kuliner. Potensi tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut.
2.	Menurut anda perlukah dilakukan langkah lebih lanjut terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di Desa Pengkol?	Seluruh pemangku kepentingan menyatakan perlu.

[8] Wawancara dengan Saudara Ariswanto, Ketua Karang Taruna BYG Jati Asih, Dusun Jatirejo Badran Etan Kali, pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 19.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan Desa Pengkol

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
3.	Langkah pengembangan seperti apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan yang diinginkan masyarakat Desa Pengkol ?	Perlu dilakukan pertemuan, diskusi dan koordinasi bersama para pemangku kepentingan untuk membahas langkah konkrit yang sebaiknya diambil.
4	Apakah perlu dibentuk suatu organisasi untuk mengelola potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol ?	Seluruh pemangku kepentingan menyatakan perlu.
5	Apa tindakan yang dilakukan dalam upaya pembentukan organisasi tersebut ?	Diskusi dengan pemangku kepentingan. Koordinasi. Menentukan bentuk dan struktur organisasi. Memilih pengurus. Menyatukan visi dan misi.
6	Bagaimanakah kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol dan siapa saja yang dilibatkan dalam pembentukan organisasi tersebut ?	Kondisi sumber daya manusia di Desa Pengkol mencukupi untuk membentuk organisasi. Pihak yang dilibatkan adalah kepala Desa Pengkol, jajaran pemerintahan Desa Pengkol, Perum Jasa Tirta 1, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo, tokoh masyarakat dan pemuda karang taruna.
7.	Kendala apa yang mungkin dapat menghambat terbentuknya organisasi tersebut ?	Pendanaan. Status kepemilikan *Bendung* Colo oleh Perum Jasa Tirta 1. Para pemuda di Desa Pengkol belum akrab satu sama lain. Keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan potensi pariwisata.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Lanjutan Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Wawancara Pemangku Kepentingan Desa Pengkol

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
8.	Bagaimana upaya untuk menghadapi hambatan tersebut sehingga dapat dibentuk organisasi yang didukung oleh semua warga desa, melibatkan seluruh unsur-	Membahas pendanaan bersama para pemangku kepentingan. Mendiskusikan pengelolaan *Bendung* Colo bersama Perum Jasa Tirta. Membuat agenda pertemuan rutin
9.	Adakah ide dan saran terkait pembentukan organisasi dalam upaya pembentukan kelembagaan pariwisa berbasis masyarakat di Desa Pengkol ?	Pemilihan pengurus sebaiknya dilakukan secara terbuka, adil dan tanpa paksaan. Perlu dilakukan komunikasi yang intens dengan para pemangku kepentingan agar rencana yang telah dibuat dapat direalisasikan. Perlu dilakukan sosialiasi dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan.
10.	Bersediakah anda berpartisipasi dan mendukung pembentukan organisasi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Pengkol ?	Seluruh pemangku kepentingan menyatakan bersedia.
11.	Bagaimanakah struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pengeloaan pariwisata di Desa Pengkol ?	Organisasi berupa kelompok sadar wisata. Pemilihan pengurus untuk mengisi struktur dilakukan dengan voting.
12.	Apa saja hal yang perlu menjadi perhatian dan kesepakatan bersama terkait dengan penerimaan manfaat dalam pengelolaan pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol ?	Perlu disepakati peraturan dan sanksi dalam sebuah organisasi dan mendistribusikan keuntungan secara adil.

Sumber : Wawancara dengan Pemangku Kepentingan Desa Pengkol

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berdasarkan hasil wawancara para pemangku kepentingan dengan mengacu pada prinsip pariwisata berbasis masyarakat (Suansri, 2003: 12), para pemangku kepentingan telah mengetahui potensi yang ada di Desa Pengkol, potensi tersebut terdiri dari *Bendung* Colo, potensi sejarah kepurbakalaan berupa peninggalan Yoni, potensi wisata edukasi berupa kegiatan menanam padi di sawah, menggembala hewan ternak, memandikan hewan ternak, membuat kerajinan alat pencari ikan, hingga potensi wisata budaya berupa Tari Samber. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan lokal dalam pariwisata. Masyarakat telah mengetahui dan merasa memiliki potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol dan mereka ingin mempromosikannya kepada wisatawan.

Namun, potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol belum dikelola oleh pihak mana pun, sehingga diperlukan langkah lebih lanjut untuk mengelola potensi yang ada. Langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan tersebut dapat berupa pendekatan antar masyarakat, pemuda, dan pemangku kepentingan yang ada di Desa Pengkol. Selanjutnya, perlu dilakukan koordinasi secara intens untuk mengadakan pertemuan maupun diskusi mengenai pengelolaan pariwisata seperti apa yang sebaiknya diterapkan, kemudian, mempertemukan para pemangku kepentingan, pemuda, dan tokoh masyarakat dalam sebuah forum untuk saling bertukar pikiran, bertukar pendapat dan melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat atau kesepakatan bersama dalam pengelolaan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yaitu melibatkan anggota masyarakat pada setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.

Untuk mengelola potensi pariwisata di Desa Pengkol tentu tidak bisa berjalan sendiri. Penting untuk menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, maka dari itu perlu dibentuk sebuah wadah atau organisasi untuk menyatukan visi misi dan program kerja dalam mengembangkan potensi tersebut. Tindakan yang dilakukan dalam upaya pembentukan organisasi tersebut adalah mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan hal-hal yang perlu dibahas bersama-sama agar memperoleh suatu keputusan yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Organisasi pengelola pariwisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan, baik dari segi budaya, sosial mau pun ekonomi, sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masayrakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjamin keberlanjutan lingkungan.

Hal penting yang perlu diperhatikan untuk membentuk suatu organisasi adalah ketersediaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia di Desa Pengkol cukup memadai. Meskipun banyak anak muda yang merantau ke luar kota bahkan sampai ke luar negeri, tapi masih banyak juga pemuda yang menetap di Desa Pengkol. Para pemuda tersebut sangat antusias untuk berpartisipasi dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di desanya. Selain itu, pihak-pihak yang dilibatkan dalam upaya pembentukan organisasi di Desa Pengkol adalah Kepala Desa Pengkol dan jajaran pemerintahan di Desa Pengkol, tokoh masyarakat, Perum Jasa Tirta 1, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo (Bidang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pariwisata) dan akademisi. Masyarakat sebagai pengelola potensi pariwisata di Desa Pengkol diharapkan dapat melindungi ciri khas atau keunikan budaya lokal.

Namun, sebelum melangkah lebih jauh, perlu diketahui bahwa terdapat kendala yaitu para pemuda di Desa Pengkol belum mengenal secara akrab satu sama lain, hal tersebut mungkin akan berpengaruh terhadap kekompakkan dalam mengelola potensi kepariwisataan yang ada, sehingga perlu diadakan agenda pertemuan rutin, kerja bakti untuk membersihkan area spot wisata, dan kegiatan lainnya untuk mengakrabkan mereka. Kendala selanjutnya adalah para pemuda tersebut kurang memahami pengetahuan atau kemampuan dalam bidang pariwisata, sehingga perlu pendampingan dari pihak akademisi dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Para pemuda dan masyarakat perlu diedukasi mengenai cara menerima wisatawan dengan baik, cara membuat paket wisata, cara menyiapkan penginapan, cara menjadi pemandu wisata yang baik bagi wisatawan, dan mempromosikan paket wisata tersebut. Bagi tour guide sebaiknya diberi pelatihan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, hal tersebut dapat menjadi pembelajaran lintas budaya dan berguna bila menerima tamu asing.

Pemilihan pengurus organisasi pariwisata Desa Pengkol dilakukan melalui pemilihan seara langsung dengan perhitungan suara terbanyak. Perwakilan dari masing-masing dusun dilibatkan dalam struktur kepengurusan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan dapat mendistribusikan keuntungan secara adil. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia, mendistribisukan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat, serta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat. Pihak-pihak yang tergabung dalam organisasi pengelolaan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol harus memiliki ketekunan dan kesabaran serta pantang menyerah, karena pengembangan memerlukan proses yang tidak sebentar. Pariwisata yang dikelola dengan baik, dapat menggerakkan perekonomian, menjaga budaya yang ada, dan menimbulkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta keindahan di sekitar lokasi objek wisata tersebut.

3.2. Pertemuan dan Diskusi Seluruh Pemangku Kepentingan

Pertemuan dan diskusi diselenggarakan sesudah tahap wawancara selesai dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing pemangku kepentingan dapat mengemukakan keinginan mereka dan didengar oleh seluruh pemangku kepentingan. Pemahaman tentang masing-masing keinginan, baik yang sejalan tujuannya maupun yang berbeda tujuannya kemudian dapat didiskusikan untuk dapat memperoleh kesamaan visi dan misi serta kesepakatan dalam pengelolaan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol.

Pertemuan dan diskusi dilakukan dengan pemuda-pemudi karangtaruna yang ada di Desa Pengkol, berjumlah sebelas karang taruna, tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pertemuan tersebut telah dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertemuan yang pertama dilakukan pada tanggal 04 Januari 2020 dihadiri oleh empat puluh empat orang, bertempat di rumah salah satu pemuda, yaitu Saudara Tri Tunggal, Dusun Sawah Jero, pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Pertemuan tersebut mendiskusikan keinginan para pemangku kepentingan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Hasil dari diskusi tersebut yaitu pertama, kesepakatan membuat desa wisata. Kedua, berupa kesepakatan membuat organisasi pengelolaan potensi kepariwisataan Desa Pengkol.

Gambar 3.10 Diskusi Pertama dengan Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol



(Sumber: Yanti, 2019)

Gambar 3.11 Diskusi Pertama dengan Pemangku kepentingan di Desa Pengkol



(Sumber: Yanti, 2020)

Hasil dari diskusi dalam pertemuan pertama ini adalah para pemuda telah mengetahui potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol dan mereka sepakat untuk bersama-sama mengembangkannya. Selanjutnya, mereka ingin agar diadakan pertemuan yang kedua untuk membahas pembentukan organisasi dalam mengelola potensi tersebut.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pertemuan yang kedua dilaksanakan pada tangal 06 Januari 2020, pukul 09.00 WIB, di Balai Desa Pengkol dan dihadiri oleh tiga puluh tiga orang. Pertemuan ini membahas tentang pemilihan pengurus dan struktur organisasi di Desa Pengkol. Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara musyawarah, lalu masing-masing karang taruna mengajukan satu kandidat untuk dipilih, dilakukan perhitungan suara secara langsung dan disepakati bersama.

Gambar 3.12 Diskusi Kedua dengan Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol



(Sumber: Yanti, 06 Januari 2020)

Gambar 3.13 Diskusi Kedua dengan Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol



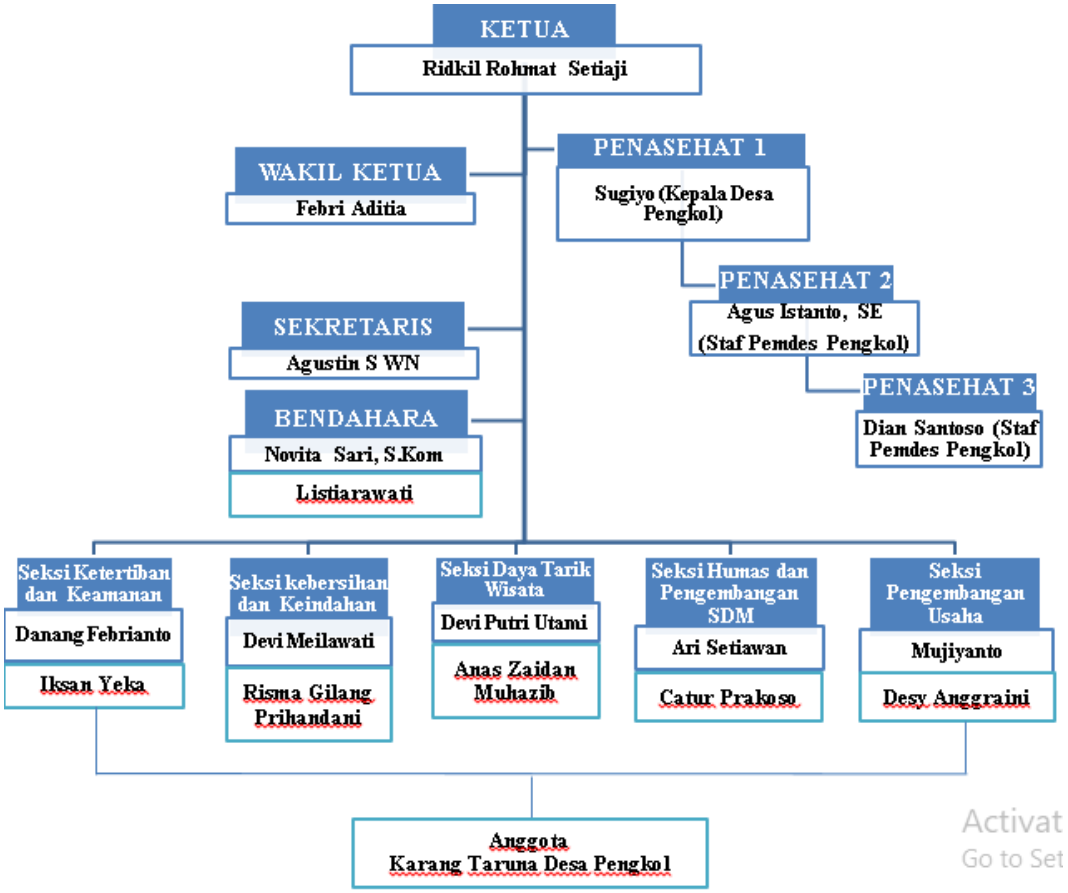
(Sumber: Yanti, 06 Januari 2020)

Pertemuan kedua menghasilkan pemilihan secara langsung untuk mengisi struktur organisasi yang akan mengelola potensi kepariwisataan di Desa Pengkol. Rancangan struktur organisasi dan para pengurus yang terpilih kemudian akan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disahkan pada acara FGD (*Focus Group Discussion*) bersama para pemangku kepentingan.

Gambar 3.14 Organisasi Pengelola Potensi Kepariwisataan di Desa pengkol



(Sumber : Pokdarwis Desa Pengkol, 2020)

Profil masing-masing individu dalam organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa pengkol terdapat di bagian lampiran (perika lampiran).

3.3 Peresmian Organisasi Pengelola Desa Wisata Pengkol pada acara *Focus Group Discussion* dengan Akademisi

Setelah kegiatan identifikasi pemangku kepentingan, wawancara, dan diskusi bersama para pemangku kepentingan selesai dilakukan, kemudian dilakukan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

analisis pendapat dan keinginan para pemangku kepentingan di Desa Pengkol. Hasil analisis tersebut dipresentasikan dalam forum diskusi yang akan dilaksanakan di Balai Desa Pengkol. Dua minggu sebelumnya, dikirimkan surat undangan resmi dari pemerintah Desa Pengkol yang ditanda tangani oleh Bapak Sugiyo selaku kepada desa kepada para pemangku kepentingan di Desa Pengkol, dan kepada Kepala Program Studi Pariwisata UGM yaitu Dr. Tular Sudarmadi, MA. sebagai akademisi yang akan memberikan saran dan pendapat tentang tugas pokok dan fungsi (tupoksi) organisasi pengelola potensi kepariwisataan di Desa Wisata Pengkol.

Pada tanggal 12 Januari 2020 jam 10.00 WIB bertempat di Balai Desa Pengkol dimulai agenda forum diskusi dengan tema ‘Upaya Pembentukan Organisasi dalam Pengembangan Potensi Kepariwisataan Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol’. Acara dibuka dengan sambutan dari pemerintah Desa Pengkol yang diwakili oleh Bapak Sukiyono selaku Kepala Dusun III, karena kebetulan
Kepala Desa harus menghadiri pemakaman salah satu keluarganya yang meninggal dunia. Dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pengkol yang terpilih yaitu Ridkil Rohmat Setiaji. Setelah itu, dilaksanakan proses diskusi bersama Perum Jasa Tirta 1, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Bidang Pariwisata) Sukoharjo, tokoh masyarakat, dan pemuda karang taruna, mengenai tupoksi organisasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3.15 *Focus Group Discussion* di Desa Pengkol



(Sumber : Yanti, 2020)

Dr. Tular Sudarmadi, M.A. selaku dosen S1 prodi Pariwisata UGM, menyampaikan pendapat, jika ingin mempercepat pengembangan Desa Pengkol ini sebagai desa wisata, maka pemerintah Desa Pengkol dapat mengajukan surat permohonan kepada UGM untuk mengadakan KKN bertema khusus di Desa Pengkol, sehingga pengembangan pariwisata tersebut akan didampingi dan didukung oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata. Agar tidak terjadi tumpang tindih, pada tahun 2019 ini tidak dilaksankan program pengabdian masyarakat dari prodi Pariwisata UGM di Desa Pengkol, karena sedang dilakukan penelitian skripsi ini.

Gambar 3.16 Dr. Tular Sudarmadi, M.A. menyampaikan pendapat saat FGD



(Sumber : Yanti, 2020)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Meskipun, terdapat kendala yaitu dosen dan mahasiswa tidak dapat setiap hari ke Desa Pengkol, karena kegiatan perkuliahan berlokasi di Yogyakarta, tapi tetap ada pemantauan setiap jangka waktu regular satu bulan. Setiap bulan akan dilakukan koordinasi untuk memantau bagaimana perkembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol.

Dr. Tular Sudarmadi, M.A. menyampaikan bahwa pengembangan potensi kepariwisataan di Desa Pengkol tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa membuat paket wisata. Selanjutnya, diilustrasikan pentingnya penyusunan aturan yang harus dilakukan di awal pengelolaan desa wisata, jangan sesudahnya, kerena dikhawatirkan dapat memicu konflik dengan desa wisata yang didirikan setelah Desa Wisata Pengkol. Sebagai contoh adalah konflik yang terjadi di Desa Selopamioro. Lokasi wisata Desa Selopamioro terletak di kiri sungai, sedangkan di kanan tidak ada, lokasi kanan tersebut masuk ke wilayah tetangga desa. Lalu, ketika ada wisatawan datang, dilempari dengan batu karena tetangga desa tersebut tidak terima desanya hanya dilewati saja dan tidak memperoleh pemasukan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya sebuah aturan untuk disusun terlebih dahulu secara matang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik dan mengatur pembagian keuntungan yang adil. Jika ada yang melanggar aturan, maka dapat dikenakan sanksi.

Sesudah organisasi terbentuk sebaiknya akan dibuat terlebih dahulu program pemasarannya, antara lain segmentasi, *branding*, dan promosi. Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pariwisata S1, Fakultas Ilmu Budaya direncanakan akan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dilakukan di Desa Pengkol dengan tema perencanaan pemasaran Desa Wisata Pengkol.

Bapak Dodik Tri Anggono, S.H. selaku perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Bidang Pariwisata) Sukoharjo, menyampaikan pendapat bahwa usulan KKN bertema khusus sangat bagus jika dilaksanakan di Desa Pengkol. Hal tersebut dapat mendorong pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Pembicaraan, diskusi dan konsep-konsep yang telah dibahas hari ini diharapkan dapat ditindaklanjuti bersama-sama dengan baik. Pengelola potensi pariwisata di Desa Pengkol perlu menyusun AD/ART untuk mengatur besarnya anggaran. Selanjutnya, sebaiknya diadakan FGD lanjutan di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten untuk membahas pendanaan, sehingga Desa Pengkol ini dapat memaksimalkan pengembangan potensi kepariwisataan yang ada.

Gambar 3.17 Peresmian Pokdarwis Desa Pengkol saat FGD



(Sumber: Yanti, 2020)

Seluruh pemangku kepentingan kemudian menyaksikan peresmian organisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang diketuai oleh Ridkil Rohmat Setiaji, kemudian, acara FGD ini diakhiri dengan sesi foto bersama.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3.18 Foto Bersama Para Pemangku Kepentingan di Desa Pengkol



(Sumber: Yanti, 2020)

Berdasarkan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yang disampaikan oleh Suansri (2003: 12), pembentukkan organisasi pengelola potensi pariwisata di Desa Pengkol ini telah sesuai dengan prinsip yang pertama yaitu mengenali, mendukung dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. Hal tersebut dapat diketahui dari seluruh pemangku kepentingan yang telah mengerti dan memahami berbagai potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol tersebut. Masyarakat juga mendukung adanya langkah pengembangan lebih lanjut dengan turut berpartisipasi melakukan koordinasi, pertemuan dan rapat untuk membahas hal-hal yang perlu dibicarakan bersama antara lain adalah tentang status kepemilikan Bendung Colo, pendanaan dan pemilihan pengurus kelompok sadar wisata di Desa Pengkol.

Pembentukkan organisasi berupa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Pengkol juga melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi pariwisata tersebut. Terdapat perwakilan dari masing-masing dusun yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tergabung dalam Pokdarwis, sehingga memenuhi prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu melibatkan anggota masyarakat pada setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya, mulai dari diskusi pemilihan pengurus untuk mengisi struktur kelompok sadar wisata, perencanaan pembuatan paket wisata, hingga pelaksanaan paket wisata. Masyarakat juga bersedia untuk turut mempromosikan potensi yang ada melalui sosial media.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis tetap mempertahankan keasrian alam dan budaya asli di Desa Pengkol. Area persawahan yang digunakan untuk wisata edukasi pertanian, area *Bendung* Colo, dan area wisata lainnya dibiarkan apa adanya dan tetap alami, hanya ditambahkan fasilitas toilet, mushola, dan tempat parkir serta tempat duduk bagi wisatawan. Pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Pengkol terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian, hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya warga yang menjalankan usahanya serta berdagang di sekitar area Bendung Colo. Hal itu sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu meningkatkan kwalitas kehidupan, karena masyarakat mendapatkan pemasukan tambahan dari sektor pariwisata.

Selanjutnya, kegiatan kerja bakti juga diadakan rutin setip hari minggu di Desa Pengkol untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan nyaman, khususnya di sekitar lokasi wisata yang ada di Desa Pengkol tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu menjamin keberlanjutan lingkungan. Selanjutnya, masyarakat juga tetap menjalankan adat istiadat jawa antara lain *mitoni* (peringatan kehamilan wanita memasuki usia tujuh bulan), *sunatan* (bagi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

anak laki-laki), dan *siraman* (upacara bagi calon pengantin dengan disiram air bunga tujuh rupa sebelum prosesi pernikahan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu melindungi ciri khas atau keunikan dan budaya masyarakat lokal.

Pokdarwis Desa Pengkol juga telah menyusun agenda untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi anggotanya bekerja sama dengan akademisi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo, serta pemerintah desa, itu dilakukan untuk menambah kemampuan sebagai tuan rumah yang baik bagi wisatawan, terutama dari kalangan pelajar. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yaitu mengembangkan pembelajaran lintas budaya, menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia. Terakhir adalah tentang pengurus Pokdarwis Desa Pengkol yang telah diresmikan terdiri dari seluruh perwakilan masing-masing dusun dan para pemangku kepentingan, hal ini bertujuan agar pendistribusian keuntungan dan manfaat dapat dilakukan secara proporsional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pembentukan organisasi di Desa Pengkol memerlukan proses yang cukup panjang. Ada beberapa tahapan proses yang harus dilewati untuk membentuk organisasi tersebut. Mulai dari, identifikasi pemangku kepentingan di Desa pengkol, wawancara dengan para pemangku kepentingan, koordinasi dengan para pemangku kepentingan, dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Para pemangku kepentingan di Desa Pengkol terdiri dari Pemerintah Desa Pengkol, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo (Bidang Pariwisata) dan Perum Jasa Tirta 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan, mereka ingin agar dipertemukan dalam sebuah forum diskusi untuk membahas pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa pengkol.

Melalui kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, acara *Focus Group Discusson* (FGD) dapat dilaksanakan dengan lancar di Desa Pengkol. Dalam acara FGD tersebut, para pemangku kepentingan saling bertukar pikiran dan pendapat mengenai bagaimana pengembangan pariwisata Desa Pengkol di masa depan. Berdasarkan FGD, akhirnya diputuskan dan disepakati pembentukan organisasi untuk mengelola potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pengkol. Organisasi tersebut berupa kelompok sadar wisata (Pokdarwis), yang terdiri dari para pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah Desa Pengkol. Dengan terbentuknya pengelola

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

potensi pariwisata di Desa Pengkol yang didukung oleh para pemangku kepentingan tersebut, diharapkan pengembangan potensi pariwisata dapat dikelola dengan baik dan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, baik secara ekonomi, maupun sosial budaya.

4.2. Saran

Para pemangku kepentingan sebaiknya segera melakukan koordinasi untuk membahas mengenai AD/ART Pokdarwis Desa Pengkol, sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata di Desa Pengkol dapat segera dilaksanakan dan mendapatkan surat keputusan resmi dari Bupati Sukoharjo. Tahap pemasaran juga penting untuk segera dilakukan dengan perencanaan yang matang.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Buku, makalah, dan karya tulis ilmiah

Afala, Laode Machdani. 2017. "Menalar Dinamika Konflik Wisata Goa Pindul." *Journal of Governance,* Vol.2, No.1.

Aas C, Ladkin A & Fletcher J. 2005. Stakeholder Collaboration and Heritage Management. Dalam: DJ Timothy (ed). Managing Heritage and Cultural Tourism Resources: Critical Essays. Farnham: Ashgate. 1-22.

Blackstock, Kirsty. 2005. "A critical look at community based tourism." *Community Development Journal,* Vol.40, No.1.

Beeton, Sue. 2006. *Community Development through Tourism*. Collingwood: Landlinks Press.

Cooper, Fketcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. 1995. *Tourism, Principles and Practice.* London: Logman.

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Thousand Oaks SAGE Publications.

Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

Jennings, G. 2001. *Tourism Research*. Wiley and Sons. Milton, Australia: Australia Ltd

Kelurahan Desa Pengkol 2016. *Monografi Desa Pengkol*.

Kvale, S. 1996. *Interviews: an Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Sage: Thousand Oaks.

Mahadewi, Ni Made Eka. 2018. *Metodologi Penelitian Pariwisata, Usaha Perjalanan, dan Hospitaliti: Dari Konsep ke Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Murphy, P.E. 1985. *Tourism: A Community Approach*. London : Methuen.

Nurwafi, Luthfi. F. 2015. "Institutional Entrepreneurship Pemuda dalam Mengembangkan Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran." *Jurnal Studi Pemuda*, Vol.4, No.2, 281.

Reed, Mauren G. 1997. "Power Relations and Community-Based Tourism Planning." *Annals of Tourism Research,* Vol.24, No.3, 566-591.

Suansri, P. 2003. *Comunity Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sudarmadi, Tular. 2018. "Pengembangan Potensi Kepariwisataan Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah." *Jurnal Bakti Budaya FIB UGM,* Vol. 1 No. 1, 73-91.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunarsi. 2010. *Migrasi Penduduk Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo ke Luar Negeri dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Masyarakat tahun 1987-2007 (Studi Kasus Kru Kapal Pesiar)*. Surakarta: UNS.

Swarbrooke, J. 1999. *Sustainable Tourism Management*. New York: CABI Publishing

Veal, A. J. 2006. *Research Methods for Leisure and Tourism, A Practical Guide*. Third edition. London: Pearson Education.

Wawancara

Wawancara Sugiyo, Sukoharjo, Jawa Tengah, 1 Oktober 2020, Pukul 18.35 WIB.

Wawancara Joko, Sukoharjo, Jawa Tengah, 05 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB.

Wawancara Sarmin, Sukoharjo, Jawa Tengah, 08 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Parman, Sukoharjo, Jawa Tengah, 13 Oktober 2019, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara Prapto, Sukoharjo, Jawa Tengah, 16 Oktober 2019, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara Sulardi, Sukoharjo, Jawa Tengah, 21 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Darno, Sukoharjo, Jawa Tengah, 23 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Siti, Sukoharjo, Jawa Tengah, 24 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB.

Wawancara Sadmoko, Sukoharjo, Jawa Tengah, 28 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Darmanto, Sukoharjo, Jawa Tengah, 2 November 2019, Pukul 15..00 WIB.

Wawancara Sugeng, Sukoharjo, Jawa Tengah, 05 November 2019, Pukul 19.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Wawancara Dian, Sukoharjo, Jawa Tengah, 11 November 2019, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Iksan, Sukoharjo, Jawa Tengah, 12 November 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Wisnu, Sukoharjo, Jawa Tengah, 14 November 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Tri, Sukoharjo, Jawa Tengah, 16 November 2019, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara Mujiyanto, Sukoharjo, Jawa Tengah, 17 November 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Danang, Sukoharjo, Jawa Tengah, 22 November 2019, Pukul 16.00 WIB.

Wawancara Suyatno, Sukoharjo, Jawa Tengah, 25 November 2019, pukul 19.00 WIB.

Wawancara Ridkil, Sukoharjo, Jawa Tengah, 28 November 2019, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara Awal, Sukoharjo, Jawa Tengah, 7 Desember 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Ariswanto, Sukoharjo, Jawa Tengah, 12 Desember 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Wiyono, Sukoharjo, Jawa Tengah, 23 Desember 2019, Pukul 19.00 WIB.

Wawancara Jumadi, Sukoharjo, Jawa tengah, 02 Januari 2020, Pukul 19.00 WIB.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Upaya Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat

Di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah.

1. Apa pendapat anda terkait potensi pariwisata yang terdapat di Desa Pengkol?
2. Menurut anda perlukah dilakukan langkah lebih lanjut terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di Desa Pengkol?
3. Langkah pengembangan seperti apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan yang diinganken masyarakat Desa Pengkol?
4. Apakah perlu dibentuk suatu organisasi untuk mengelola potensi pariwisata yang ada di Desa Pengkol?
5. Apa tindakan yang dilakukan dalam upaya pembentukan organisasi tersebut?
6. Bagaimanakah kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia di Desa Pengkol dan siapa saja yang harus dilibatkan terkait pembentukan organisasi tersebut?
7. Kendala apa yang mungkin dapat menghambat terbentuknya organisasi tersebut?
8. Bagaimanakah upaya untuk menghadapi hambatan tersebut sehingga dapat dibentuk organisasi yang didukung oleh semua warga desa, melibatkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai pengurus dan anggotanya?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

9. Adakah ide dan saran terkait pembentukan organisasi dalam upaya pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol?
10. Bersediakah anda berpartisipasi dan mendukung pembentukan organisasi dalam pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol?
11. Bagaimanakah struktur organisasi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pengeloaan pariwisata di Desa Pengkol?
12. Apa saja hal yang perlu menjadi perhatian dan kesepakatan bersama terkait dengan penerimaan manfaat dalam pengelolaan pengembangan potensi kepariwisataan berbasis masyarakat di Desa Pengkol?

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 2
DAFTAR NARASUMBER PENELITIAN

Data Narasumber Wawancara Penelitian Skripsi

Upaya Pembentukan Organisasi

Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol

1. Nama : Bapak Sugiyo
   Alamat : Dusun Ngemplak Rt.01/03
   Pekerjaan : Kepala Desa Pengkol
2. Nama : Joko Prayitno, S.Sn. (Budayawan)
   TTL : Sragen, 31 Mei 1966
   Alamat : Puntukrejo Rt.01/01, Jangglengan, Nguter, Sukoharjo
   Pendidikan : Sarjana Seni
   Pekerjaan : Seniman
3. Nama : Siti Laela, S.Sos.,M.Hum. (Kabid.Kebudayaan, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Sukoharjo)
   TTL : 1964
   Alamat : Sukoharjo
   Pendidikan : Sarjana Sosial, Magister Hukum
   Pekerjaan : Kepala Bidang Kebudayaan Sukoharjo
4. Nama : Pak Sarmin (Pengrajin Jala, Jaring Samber)
   TTL : Sukoharjo, 07 Juli 1970
   Alamat : Bangun Sari Rt.04/01, Pengkol
   Pendidikan : SMEA
   Pekerjaan : Nelayan
5. Nama : Sadmoko Widhi Nugroho,A.Md (Staf Perum Jasa Tirta 1)
   TTL : Wonogiri, 23 November 1981
   Alamat : Jatirejo, Rt.03/09 Wonoboyo, Wonogiri
   Pendidikan : D3 Teknik Mesin
   Pekerjaan : Staf Perum Jasa Tirta 1

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6. Nama : Dian Santoso
   Pekerjaan : Kepala Dusun II Desa Pengkol
7. Nama : Iksan Yeka (Ketua Karang Taruna Kartika Remaja)
   TTL : Sukoharjo, 13 Juni 1992
   Alamat : Miri Rt.01/03, Pengkol
   Pendidikan : SMK
   Pekerjaan : Swasta
8. Nama : Wisnu Saputra
   TTL : Sukoharjo, 21 Desember 1993
   Alamat : Pending Rt.01/01, Pengkol
   Pendidikan : SMP
   Pekerjaan : Buruh
9. Nama : Tri Tunggal (Ketua Karang Taruna Karya Remaja)
   TTL : Sukoharjo, 13 Februari 1990
   Alamat : Sawah Jero Rt.01/04, Pengkol
   Pendidikan : SMA
   Pekerjaan : Hotelier
10. Nama : Mujiyanto (Ketua Karang Taruna Ika Dadi Baka)
    TTL : Sukoharjo, 16 Mei 1987
    Alamat : Badran Kedungkeris Rt.02/06, Pengkol
    Pendidikan : SMU
    Pekerjaan : Wiraswasta
11. Nama : Danang Febrianto (Ketua Karang Taruna Kharisma)
    TTL : Sukoharjo, 20 Februari 1995
    Alamat : Pengkol Rejo Rt.02/02, Pengkol
    Pendidikan : SMK
    Pekerjaan : Crew Kapal Pesiar
12. Nama : Suyatno (Ketua Karang Taruna Permata)
    TTL : Sukoharjo, 03 Oktober 1983
    Alamat : Tegalsari Rt.01/02, Pengkol
    Pendidikan : SMP

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pekerjaan : Swasta

13. Nama : Ridkil Rohmat Setiaji (Ketua Karang Taruna Kharisma)
    TTL : 18 Juli 1991
    Alamat : Kedung Keris Rt.02/05, Pengkol
    Pendidikan : SMA
14. Nama : Awal
    Alamat : Pengkol Rt.01/03
    Pendidikan : SMA
    Pekerjaan : Hotelier
    Pekerjaan : Hotelier
15. Nama : Ariswanto (Ketua Karang Taruna BYG Jati Asih)
    TTL : Sukoharjo, 29 Juni 1996
    Alamat : Badran Jatirejo Rt.03/06, Pengkol
    Pendidikan : SMK
    Pekerjaan : Wiraswasta
16. Nama : Wiyono (Ketua Karang Taruna Karismatera)
    TTL : Sukoharjo, 13 Juli 1983
    Alamat : Tegalrejo Rt.04/02, Pengkol
    Pendidikan : SD
    Pekerjaan : Wiraswasta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 3
DAFTAR NARASUMBER FGD

Data Narasumber FGD Penelitian Skripsi

Upaya Pembentukan Organisasi

Pariwisataan Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol

1. Nama : Agus Istanto

   Pekerjaan : Sekretaris Desa Pengkol

2. Nama : Dian Santoso

   Pekerjaan : Kepala Dusun II Pengkol

3. Nama : Sukiyono

   Pekerjaan : Kepala Dusun III Pengkol

4. Nama : Sadmoko Widhi Nugroho,A.Md.

   Pekerjaan : Karyawan Perum Jasa Tirta 1

5. Nama : Dodik Tri Anggono, SH.

   Pekerjaan : Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo (Bidang Pariwisata)

6. Nama : Dr. Tular Sudarmadi, MA.

   Pekerjaan : Kepala Prodi S1 Pariwisata, FIB UGM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LAMPIRAN 4
DATA PENGURUS POKDARWIS DESA PENGKOL

Data Pengurus Pokdarwis Desa Pengkol

1. Ketua : Ridkil Rohmat Setiaji

   Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 18 Juli 1991

   Alamat : Kedung Keris Rt.02/05

   Pendidikan : SMA

   Pekerjaan : Hotelier

2. Wakil Ketua : Febri Aditia

   Tempat, Tanggal Lahir : 01 Februari 1999

   Alamat : Kedungkeris, Rt.02/06, Pengkol, Nguter

   Pendidikan : SMA

   Pekerjaan : Mahasiswa

3. Penasehat I : Bapak Sugiyo

   Pekerjaan : Kepala Desa Pengkol

4. Penasehat II : Agus Istanto, S.E.

   Pekerjaan : Sekretaris Desa Pengkol

5. Penasehat III : Dian Santoso

   Pekerjaan : Kepala Dusun II Pengkol

6. Sekretaris : Agustin SWN

   TTL : Sukoharjo, 25 Agustus 1994

   Alamat : Sawah Jero, Rt.01/04, Pengkol, Nguter, Sukoharjo

   Pendidikan : SMK

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pekerjaan : Wiraswasta

7. Bendahara I : Novitasari, S.Kom.

   TTL : Sukoharjo, 30 September 1995

   Alamat : Pengkol, Rt.01/04, Nguter, Sukoharjo

   Pendidikan : S1-Teknik Informatika

   Pekerjaan : Digital Marketing

8. Bendahara II : Listiarawati

   TTL : Sukoharjo, 24 Juni 1996

   Alamat : Badran Kedungkeris, Rt.02/06, Pengkol, Nguter,

   Pendidikan : SMA

   Pekerjaan :Mahasiswa

9. Seksi Ketertiban dan Keamanan I : Danang Febrianto

   TTL : Sukoharjo, 20 Februari 1995

   Alamat : Pengkol Rejo Rt.02/02, Pengkol, Nguter

   Pendidikan : SMK

   Pekerjaan : Crew Kapal Pesiar

10. Seksi Ketertiban dan Keamanan II : Iksan Yeka

    TTL : Sukoharjo, 13 Juni 1992

    Alamat : Miri Rt.01/03, Pengkol, Nguter

    Pendidikan : SMK

    Pekerjaan : Swasta

11. Seksi Kebersihan dan Keindahan I : Devi Meilawati

    TTL : Sukoharjo, 28 Mei 1998

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.

Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Alamat : Kedung Keris, Rt.01/05 Pengkol, Nguter, Sukoharjo

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Karyawan

12. Seksi Kebersihan dan Keindahan II : Risma Gilang Prihandani

    TTL : Sukoharjo, 08 Juli 1999

    Alamat : Badran Kedung Keris, Rt.02/06, Pengkol, Nguter

    Pendidikan : SMA

    Pekerjaan : Mahasiswa

13. Seksi Daya Tarik Wisata I : Devi Putri Utami

    TTL : Sukoharjo, 01 Juni 1997

    Alamat : Jatirejo, Rt.03/06, Pengkol, Nguter, Sukoharjo

    Pendidikan : SMK

    Pekerjaan : Karyawan Swasta

14. Seksi Daya Tarik Wisata II : Anas Zaidan Muhazib

    TTL : Sukoharjo, 05 April 1999

    Alamat : Pengkol Rt.01/03, Pengkol, Nguter

    Pendidikan : SMA

    Pekerjaan : Wiraswasta

15. Seksi Humas dan Pengembangan SDM I : Ari Setiawan

    TTL : Sukoharjo, 08 Januari 1998

    Alamat : Pengkol Rt.01/02, Nguter, Sukoharjo

    Pendidikan : SMK

    Pekerjaan : Wiraswasta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

16. Seksi Humas dan Pengembangan SDM II : Catur Prakoso

    TTL : Sukoharjo, 23 Januari 1997

    Alamat : Tegal Sari Rt.01/02, Pengkol, Nguter, Sukoharjo

    Pendidikan : SMK

    Pekerjaan : Swasta

17. Seksi Pengembangan Usaha I : Mujiyanto

    TTL : Sukoharjo, 16 Mei 1987

    Alamat : Badran Kedung Keris, Rt.02/06

    Pendidikan : SMU

    Pekerjaan : Wiraswasta

18. Seksi Pengembangan Usaha II : Desy Anggraini

    TTL : Wonogiri, 09 Februari 1999

    Alamat : Pengkol, Rt03/01, Nguter, Sukoharjo

    Pendidikan : SMA

    Pekerjaan : Belum Bekerja

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah
Bekti Rizki Yanti, Dr. Tular Sudarmadi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Bekti Rizki Yanti
NIM	: 15/379791/SA/17887
Program Studi	: S1 Pariwisata
Alamat Email	: bekti.rizki.y@mail.ugm.ac.id

Menyerahkan kepada Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM untuk mempublikasikan secara *online full text* karya saya berupa skripsi yang berjudul:

"Pembentukan Organisasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Pengkol, Sukoharjo, Jawa Tengah."

melalui sarana publikasi yang dimiliki Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari penerbitan karya ini adalah menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020
Yang menyatakan,



Bekti Rizki Yanti